



**INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA
PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA
TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI
YAYASAN KARYA BUNDA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Ilmu tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**SYAFRUDDIN MARPAUNG
NIM. 33134069**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA
PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA
TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI
YAYASAN KARYA BUNDA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
untuk Memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Ilmu tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

**SYAFRUDDIN MARPAUNG
NIM. 33134069**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Abd Halim Nasution, M.Ag
NIP. 195812291987031005

Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 197105102006041001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

ABSTRAK

Nama : Syafruddin Marpaung
NIM : 33134069
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : 1. Drs. Abdul Halim Nasution, M.Ag
2. Ihsan Satria Azhar, MA
Judul Tesis : Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda

Kata Kunci: *pembelajaran PAI, lingkungan sekolah*

Lingkungan merupakan anugerah besar yang diberikan Allah SWT kepada manusia sebagai *khalifah fi al-ardh*. Oleh karena itu, manusia harus dapat melestarikan lingkungan dengan sebaik-baiknya. Rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda? 2) Bagaimana pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di yayasan Karya Bunda?

Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan secara alamiah dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa Yayasan Karya Bunda. Data diambil melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dianalisis berdasarkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Siswa di yayasan Karya Bunda menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah. Dimana siswa dapat menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik secara hemat. Menjadi piket penjaga kebersihan lingkungan kelas masing-masing yang disusun secara terjadwal. 2) Pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan di Yayasan Karya Bunda dilaksanakan melalui; Perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum, visi misi sekolah, dan konsep pembelajaran yang menarik dan inovatif; 2) Proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Dimana guru mengelola pembelajaran dengan baik, dan siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran; 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik, UTS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, dan UAS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dan memperoleh nilai yang baik.

Pembimbing II

Ihsan Satria Azhar, MA
NIP. 197105102006041001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul “Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di UIN Suamtera Utara maupun di Universitas lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, 15 April 2019
Saya yang menyatakan,



SYAFRUDDIN MARPAUNG
NIM. 33134069

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda”. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan Skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor UIN Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Dr. Asnil Aida Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan.
4. Ibu Mahariah S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK UIN Sumatera Utara Medan.
5. Bapak Drs. H. Abdul Halim Nasution, M.Ag selaku Pembimbing Skripsi saya (PS I).
6. Bapak Ihsan Satriya Azhar, MA selaku Pembimbing Skripsi saya (PS II).
7. Kepada seluruh keluarga besar civitas akademik, Jurusan PAI FITK UIN Sumatera Utara yang tidak saya sebutkan satu per satu di sini.

8. Kepada Keluarga saya Ayah, Ibu dan seluruh saudara, terima kasih atas segala perhatian, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan.

Medan, April 2019

SYAFRUDDIN MARPAUNG
NIM. 331314069

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Pendidikan Kepedulian Lingkungan	12
1. Pengertian Kepedulian Lingkungan	12
2. Lingkungan Sekolah.....	15
3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Terhadap Lingkungan	16
4. Indikator Kepedulian Lingkungan	17
B. Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan	19
1. Pengertian Integrasi Pembelajaran	19
2. Bentuk-bentuk Integrasi Pembelajaran Lingkungan	20
3. Pembelajaran Berbasis Lingkungan	21
C. Pembelajaran PAI di Sekolah	23
1. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah	23
2. Pelaksanaan PAI di Sekolah	24
3. Azas-azas Pembelajaran PAI	31
4. Guru Sebagai Pelaksana Pembelajaran	33
C. Hasil Penelitian Terdahulu	42
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel Penelitian	44

C. Latar dan Lokasi Penelitian	45
D. Data dan Sumber Data	45
E. Prosedur Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Penjamin Kebasahan Data	50
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di Yayasan Karya Bunda	53
2. Pelaksanaan Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda	54
B. Pembahasan	78
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mengarungi kehidupan yang lebih mulia dan maju. Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan melalui interaksi yang terjadi antara pendidik dengan peserta didik merupakan peristiwa yang istimewa dan unik. Dikatakan istimewa karna dengan pendidikan itulah manusia dipersiapkan untuk menjalani kehidupannya, dan diarahkan serta dimungkinkan untuk mencapai tujuan kehidupannya yang lebih baik. Dikatakan unik karna mengandung ciri-ciri khas yang tidak terdapat pada kegiatan-kegiatan lainnya. Ciri-ciri khas itu terutama ditandai dengan adanya sejumlah kandungan pokok yang terdapat pada kegiatan pendidikan, yaitu adanya peserta didik, pendidik, dan tujuan pendidikan, yang ketiganya terintegrasi melalui proses pembelajaran yang terjadi pada suatu kondisi yang disebut situasi pendidikan.¹

Upaya pendidikan diwujudkan melalui kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan energi pembelajaran yang dituangkan dalam muatan materi pembelajaran menjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikehendaki adalah pelayanan unggul terhadap peserta didik untuk mencapai optimalisasi perkembangan mereka. Pelayanan unggul demikian itu dilandaskan pada pendekatan dan konstruk yang tepat, meliputi berbagai komponen yang jelas, sistematis, dinamis, efektif dan efisien.² Komponen-

¹ Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan* (Padang: UNP Press, 2009). Hlm. 55

² Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan* (Padang: UNP Press, 2009). Hlm. 461

komponen dalam pendidikan terdiri dari pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, materi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.³ Guru sebagai pendidik mempunyai peranan penting dalam mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran di Sekolah. Seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, melainkan guru juga harus dapat menjadi motivator sekaligus fasilitator bagi siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, dan pada gilirannya hasil belajar siswa mencapai ketuntasan yang diharapkan.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴ Pernyataan ini mirip dengan apa yang di ungkapkan oleh Djamarah & Zain yang mengatakan bahwa, “belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan” Perubahan tingkah laku pada suatu individu yang menjadi hasil dari pengalaman dengan lingkungan ini juga dapat dikelompokkan dalam tiga hasil yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi

³ Umar Tirtarahardja & La Sulo, S.L., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm. 51

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004). Hlm. 2

dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan memperbanyak belajar maka akan didapatkan perubahan yang signifikan pada kepribadian di setiap individu yang belajar tersebut. Tidak hanya mengokohkan kepribadian, akan tetapi dengan banyak belajar akan membuat seseorang lebih peka dalam bersikap, memperbaiki perilaku dan memiliki karakter yang membanggakan.

Karakter merupakan serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviour*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual, seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter sendiri sesungguhnya ibarat pisau bermata dua. Pisau itu dapat dimanfaatkan untuk mengiris sayur, mengupas kulit buah, atau berbagai manfaat lainnya. Namun, jika anda tidak hati-hati, maka pisau bisa mengenai kulit anda sehingga berdarah. Ini berarti, pisau itu pada satu sisi bisa memberi manfaat, sementara disisi lain, bisa memberi nilai negatif.

Demikian juga dengan karakter, seorang anak yang memiliki karakter pemberani akan memiliki keyakinan diri yang tinggi. Ia tidak takut menghadapi apa pun. Namun, keberanian ini jika dikelola secara baik, juga akan menghadirkan efek negatif, seperti ceroboh. Sifat sabar pada seorang anak

misalnya, akan membuatnya hati-hati, cermat, dan tabah dalam menghadapi setiap persoalan. Akan tetapi, jika sabar tidak dikelola secara tepat, akan bermetamorfosis menjadi peragu, takut, dan pasif.⁵

Karakter siswa sangat penting untuk dibentuk secara tepat. Landasan filosofis dalam pengembangan karakter harus jelas, yaitu nilai-nilai agama, etika, dan moral. Dengan demikian, jika seorang anak memiliki keberanian, keberanian itu akan digunakan pada kondisi yang tepat. Karakter positif keberanian itu muncul pada kondisi positif dan benar. Saat berhadapan dengan sesuatu yang melanggar hukum keberaniannya tidak akan muncul.

Pendidikan agama menjadi sangat penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah agar dapat memiliki karakter yang cerdas. Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan

⁵ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). Hlm. 5

penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan dengan maksud untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menampilkan akhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan lingkungan, memberikan manfaat yang positif bagi kelestarian alam, dan menampilkan perilaku yang dapat membuktikan bahwa islam sebagai rahmat bagi sekalian alam.

Permasalahan Pendidikan Agama Islam di sekolah yang paling krusial salah satunya ialah jam belajar yang minim. Waktu yang hanya 3 jam dalam 1 minggu itu tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Baik itu tujuan kurikuler, hingga ke tujuan pendidikan nasional. Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di sekolah penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 3 jam pelajaran per minggu. Jadi apa yang bisa mereka peroleh dalam pendidikan yang hanya 3 jam pelajaran. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan.

Kemampuan guru dalam menerjemahkan dan kemudian menyusun indikator ketercapaian pembelajaran pada silabus sejauh ini hanya mengedepankan aspek kognitif dan psikomotorik saja. Sedangkan aspek afektif nyaris tidak tersentuh. Secara gamblang, dapat diketahui dari ketercapaian yang diperoleh peserta didik misalnya pada materi shalat, masih sebatas pengetahuan tentang tata cara shalat yang benar serta bagaimana mempraktekannya. Esensi serta hikmah shalat masih belum menancap kuat pada sanubari peserta didik, dan belum terlihat dalam kehidupan mereka sehari-hari. Permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini berdasarkan observasi dan diskusi diantaranya sebagai berikut:

- a. Dari proses belajar-mengajar, guru PAI lebih terkonsentrasi persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan mengajar/ transfer ilmu.
- b. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga membosankan peserta didik.
- c. Pelajaran PAI seringkali dilaksanakan di sekolah bersifat menyendiri, kurang terintegrasi dengan bidang studi yang lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marginal dan perifer.
- d. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilakukan kegiatan praktek dan penelitian di luar kelas.

- e. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang kreatif, variatif dan menyenangkan.
- f. Kegiatan belajar mengajar (KBM) PAI cenderung normatif, linier, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya di mana lingkungan peserta didik tersebut berada, atau dapat dihubungkan dengan perkembangan zaman yang sangat cepat perubahannya.
- g. Kurang adanya komunikasi dan kerjasama dengan orangtua dalam menangani permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Di samping itu, suasana pembelajaran yang berlangsung terkadang turut mempersulit keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Mulai dari masalah individual maupun masalah kelompok. Suasana pembelajaran tentunya dipengaruhi oleh sikap dan tindakan yang ditampilkan oleh setiap siswa peserta kelas. Jika sikap dan tindakan yang ditampilkan positif dan perilaku yang ditampilkan juga positif maka pembelajaran tentunya kondusif. Jika sikap dan perilaku yang ditampilkan mengganggu suasana kelas tentu akan merusak suasana belajar dan proses pembelajaran. Misalnya ribut di kelas, mengganggu teman yang sedang belajar, bercerita dengan teman, melakukan kegiatan-kegiatan yang membuat kelas ribut.⁶

Menanggapi kondisi tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dapat memberikan manfaat positif secara signifikan kepada siswa dan juga lingkungan sekolah. Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan seluruh sumber daya dengan sebaik-baiknya untuk

⁶ Martinis Yamin. *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: GP Press, 2011). Hlm. 40

menunjang proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sehingga materi pembelajaran dapat dipahami siswa dengan baik, proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik, dan proses pembelajaran memberikan manfaat positif bagi lingkungan.

Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah. Integrasi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber daya dan materi dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini adalah integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maksudnya adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan memanfaatkan alam sekitar. Misalnya, materi pembelajaran wudhu' dapat dilaksanakan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

Materi wudhu' dapat dilaksanakan dengan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan. Dimana pembelajaran dilaksanakan dengan praktik. Pada kesempatan ini, guru menjelaskan kepada siswa tata cara berwudhu', hal-hal yang membatalkan wudhu', dan mempraktikkan wudhu' di depan siswa. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mempraktikkan wudhu' seperti yang dicontohkan guru. disamping itu, guru juga menjelaskan bahwa berwudhu' adalah suatu ajaran islam yang mengajarkan kebersihan lahir dan bathin, bersih dari hadas besar dan hadas kecil, dan islam mengajarkan tentang kebersihan.

Selain itu, pada proses pembelajaran wudhu' guru juga meminta kepada siswa untuk menggunakan air wudhu secara hemat, karna air adalah sumber

daya alam yang harus dijaga dan jangan sampai terbuang sia-sia. Selain itu, guru juga meminta kepada siswa untuk menampung air bekas air wudhu siswa untuk dimanfaatkan menyiram bunga, menyiram halaman agar tidak berabu, dan kebutuhan lainnya.

Yayasan Karya Bunda merupakan salah satu sekolah yang memberikan muatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. Sebagai sekolah yang memberikan muatan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, tentunya perlu dikaji tentang muatan materi yang disampaikan di kelas, perencanaan pembelajaran, sikap pembelajaran siswa, aktivitas pembelajaran yang berlangsung di kelas, kepedulian siswa tentang kebersihan lingkungan sekolah adalah faktor-faktor yang akan menjadi fokus peneliti dalam kajian ini. Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah kajian penelitian yang berjudul: “Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran fiqih di Yayasan Karya Bunda. Adapun sub fokus penelitian ini adalah:

1. Kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda.
2. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di yayasan Karya Bunda?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda.
2. Pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di yayasan Karya Bunda.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pembelajaran berbasis lingkungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: 1) Diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah dalam memahami materi dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, 2) Dapat menciptakan kebiasaan-kebiasaan positif seperti kerja kelompok, aktif pada proses pembelajaran, mudah bersosialisasi,

berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat orang lain,

3) Terwujudnya semangat kompetisi di antara siswa.

- b. Bagi Guru: menjadi guru yang dapat mengelola proses pembelajaran yang membelajarkan, dan dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran secara objektif dan positif.
- c. Bagi Sekolah: Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Kepedulian Lingkungan

1. Pengertian Kepedulian Lingkungan

Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriyah suatu benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang bersih digunakan untuk ungkapan sifat batiniyah, seperti jiwa suci. Dalam hukum Islam, setidaknya ada tiga ungkapan yang menyatakan “kebersihan”, yaitu:

- a. *Nazafah*, atau *nazif*, yaitu meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriyah dengan alat pembersihnya benda yang bersih seperti air.
- b. *Taharah*, yaitu mengandung pengertian yang lebih luas meliputi kebersihan lahiriyah dan batiniyah.
- c. *Tazkiyah*, mengandung arti ganda yaitu membersihkan dari sifat atau perbuatan tercela dan menumbuhkan atau memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat yang terpuji.⁷

Sedangkan dalam istilah *fiqaha taharah* berarti kebersihan dari sesuatu yang khusus yang di dalamnya terkandung makna *ta'abbud* (menghambakan diri) kepada Allah. Ia merupakan salah satu perbuatan yang dicintai Allah.⁸

Thaharah ialah suatu kalimat bahasa Arab yang berarti *bersuci*, *bersih* atau *kebersihan*. Islam ataupun syara' menuntut umatnya supaya bersuci dan bersih, sama halnya bersih di dalam diri ataupun di luar diri.

⁷Tim Lembaga Penelitian UIJ, *Konsep Agama Tentang Bersih dan Implikasi dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1993), h. 14 Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. Hlm.3

⁸Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Taharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman, MA. Hlm.3

Tiada satu agama pun di dunia ini yang lebih banyak menitikberatkan tentang kebersihan ini selain dari Islam. Islam sangat menitikberatkan kebersihan jasmani dan rohani.⁹ Sebagaimana Allah menyatakan pujian-Nya pada sekelompok orang. Allah berfirman dalam surat al-Taubah: 108, yaitu:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ

فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: “Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingi membersihkan diri. dan Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.

Kebersihan yang dimaksud adalah baik kebersihan *inderawi* (yang bisa diindera/dirasakan) yakni kebersihan pribadi kebersihan umum, maupun kebersihan *maknawi* yang hanya diketahui oleh nurani, yaitu bersih dari sifat syirik, munafik, dengki dan sifat tercela lainnya.¹⁰ Kebersihan merupakan suatu kegiatan atau kebiasaan membersihkan sesuatu yang dianggap kotor, supaya menjadi bersih. Hanya standar bersih ini tidak sama tergantung pada tingkat pendidikan, kebiasaan dan mungkin juga dana yang dimiliki. kebersihan pada masa ini, bukan hanya sekedar untuk menghindari menjangkitkan suatu penyakit tetapi kebersihan sudah merupakan suatu

⁹ Abu Muhammad Izzuddin, *Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Batu Caves, 1996), Cet.1, Hlm. 292

¹⁰ Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, h. 365

kebutuhan hidup yang erat hubungannya dengan ketertiban untuk mencapai hidup sehat, bersih indah, nyaman dan tenteram.¹¹

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungan dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya, kotor tidak hanya merusak keindahan tetapi, juga menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan higienis yang baik. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, dan berbagai sarana umum.

Pendidikan lingkungan hidup adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Filsafat itu sendiri adalah kecintaan terhadap kearifan, sehingga pengajaran tentang filsafat berarti mendorong diri kita guna memperoleh kearifan itu untuk berperilaku sebaik mungkin dalam hidup ini. Filsafat lingkungan hidup adalah kecintaan terhadap kearifan sikap dan perilaku kita. Jadi filsafat lingkungan hidup merupakan pencarian untuk mendapatkan kearifan guna menata sikap dan perilaku seserasi mungkin dalam lingkungan di mana kita berada.

¹¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Thaharah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), terj. Samson Rahman,, MA. Hlm.3

Kepedulian lingkungan menyatakan sikap-sikap umum terhadap kualitas lingkungan yang diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Oleh karena kepedulian dinyatakan dengan aksi-aksi, maka seseorang yang peduli lingkungan tidak hanya pandai membuat karya tulis tentang lingkungan, tetapi hasil karya tulis itu diwujudkan dalam tindakan yang nyata. Jika seseorang baru bisa menuangkan sikapnya dalam bentuk tulisan, hal ini belum bias dikatakan sebagai orang yang bersikap peduli terhadap lingkungan.

2. Lingkungan Sekolah

Istilah ekologi mula-mula digunakan oleh Erns Haeckel seorang pakar ilmu hayat. Istilah ini berasal dari Yunani, *oikos* artinya rumah dan *logos* artinya ilmu. Dengan demikian secara etimologi ekologi berarti ilmu tentang makhluk hidup dan rumahnya, atau diartikan sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup atau sebagai ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya.¹² Orang sering mengartikan lingkungan secara sempit, seolah-olah lingkungan hanyalah alam sekitar di luar diri manusia/individu. Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala materi dan stimulasi di dalam dan di luar individu manusia. Oleh karena itu lingkungan dapat diartikan secara psikologis dan sosio-kultural. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi

¹² Yusuf Al-Qardhawi, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), Hlm. 190-191

yang di terima oleh individu sejak dalam kelahiran sampai kematian. Stimulasi ini misalnya berupa: interaksi, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemauan, emosi dan kapasitas intelektual.

Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi dan kondisi eksternal dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan dan penyuluhan adalah termasuk dalam lingkungan ini.¹³

3. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Terhadap Lingkungan

Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) adalah agar siswa memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. PLH bukan mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan mata pelajaran yang diintegrasikan ke berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan pelaksanaan PLH dalam program sekolah melalui pendekatan terpadu. Agar ini berhasil maka perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Perpaduan harus dilakukan secara tepat agar pengetahuan mata pelajaran yang dijadikan perpaduan tidak mengalami perubahan susunan.
- b. Susunan pengetahuan yang jadi perpaduan berdasarkan kurikulum yang ada pada system persekolahan yang sedang berlaku.

¹³ A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), Hlm. 18

- c. Mata pelajaran induk yang dipilih sebagai wadah perpaduan memiliki daya serap yang cukup. Adapun mata pelajaran yang utama sebagai wadah perpaduan adalah Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PENJAS dan Pendidikan Kewarga Negeraan.

Lingkungan belajar yang efektif adalah sebuah lingkungan belajar yang produktif, dimana sebuah lingkungan belajar yang didesain atau dibangun untuk membantu pelajar meningkatkan produktifitas belajar mereka sehingga proses belajar mengajar tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dapat digambarkan dengan, kemudahan para pelajar dalam berfikir, berkreasi juga mampu secara aktif dikarenakan lingkungan belajar yang bersih sangat mendukung sehingga timbul ketertiban dan kenyamanan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berbeda halnya dengan pelajar yang memiliki sebuah lingkungan belajar yang kotor, tentunya akan menimbulkan kesan malas dan membosankan sehingga tidak timbul rasa semangat pada proses belajar mengajar dikarenakan lingkungan yang kotor dan tidak kondusif dan efektif.

4. Indikator Kepedulian Lingkungan

Indikator seseorang yang peduli lingkungan adalah:

- a. Selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar.
- b. Tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan yang terdapat di sepanjang perjalanan.
- c. Tidak mencoret-coret, menorehkan tulisan pada pohon, batu-batu, jalan atau dinding.

- d. Selalu membuang sampah pada tempatnya.
- e. Tidak membakar sampah di sekitar perumahan.
- f. Melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan.
- g. Menimbun barang-barang bekas.
- h. Membersihkan sampah-sampah yang menyumbat saluran air.¹⁴

Berdasarkan pengertian menurut ahli yang pertama yaitu Soerjani, pendidikan lingkungan hidup adalah pengajaran serta penyebarluasan filsafat dan dasar-dasar pemahaman tentang lingkungan hidup. Hal ini berarti bahwa pendidikan lingkungan akan menjadikan peserta didik mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Dengan demikian sangat diperlukan pendidikan lingkungan hidup di lembaga-lembaga pendidikan baik secara eksplisit maupun implisit. Sedangkan menurut ahli yang lain dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan terhadap alam. Dengan menghargai alam, contohnya seperti selalu menjaga kebersihan, menjaga lingkungan sekitar, suka memelihara tanaman, berarti seseorang memiliki sikap peduli terhadap lingkungan.

Kepedulian lingkungan dapat dinyatakan dengan sikap mendukung atau memihak terhadap lingkungan, yang dapat diwujudkan dalam kesediaan diri untuk menyatakan aksi-aksi yang dapat meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan. Dari pengertian ini dapat dikatakan pula kepedulian lingkungan seseorang rendah jika seseorang tidak mendukung atau tidak

¹⁴ Nenggala, *Pendidikan Kepedulian Lingkungan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). Hlm. 173

memihak terhadap lingkungan dan kepedulian lingkungan tinggi jika seseorang mendukung atau memihak terhadap lingkungan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan kepedulian lingkungan adalah tingkat fokus perhatian terhadap suatu tempat dimana suatu makhluk hidup itu tumbuh yang meliputi unsur unsur penting seperti tanah, air dan udara, yang mana memiliki arti penting dalam kehidupan setiap makhluk hidup, dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad hidup lainnya, yang mencakup lingkungan hidup alami, lingkungan hidup binaan atau buatan dan lingkungan hidup budaya atau sosial.

B. Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan

1. Pengertian Integrasi Pembelajaran

Integrasi berasal dari bahasa Inggris “*integration*” yang berarti keseluruhan. Istilah integrasi mempunyai arti pembauran atau penyatuan dari unsur-unsur yang berbeda sehingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.¹⁵ Secara harfiah integrasi berlawanan dengan perpisahan, suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang dalam kotak-kotak yang berlainan.¹⁶

Integrasi memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, atau penggabungan, dari dua objek atau lebih. Integrasi adalah penyatuan supaya menjadi satu atau kebulatan yang utuh.

¹⁵Adi Budiwiyanto, Ahmad Khoironi Arianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). hlm. 437

¹⁶ Zainal Abiding Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010). Hlm. 210.

Integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah-belah dan bercerai-berai. Integrasi meliputi kebutuhan atau kelengkapan anggota-anggota yang membentuk suatu kesatuan dengan jalinan hubungan yang erat, harmonis dan mesra antara anggota kesatuan itu.¹⁷ Istilah integrasi dapat dipakai dalam banyak konteks yang berkaitan dengan hal pengaitan dan penyatuan dua unsur atau lebih yang dianggap berbeda, baik dari segi sifat, nama jenis dan sebagainya.

2. Bentuk-bentuk Integrasi Pendidikan Lingkungan

Integrasi pendidikan lingkungan hidup adalah proses memadukan sebuah nilai peduli lingkungan tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bisa dipisahkan atau proses pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Pembelajaran integrasi berpusat pada persoalan-persoalan dalam kurikulum sekolah. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan-persoalan lainnya. Pengorganisasian ini menyajikan pernyataan pengetahuan dalam kurikulum agar mudah diterima dan bermakna bagi peserta didik.

Bentuk integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran diantaranya adalah pada mata pelajaran contohnya yaitu, tematerkait PLH, kebersihan/kesehatan, tumbuhan, air, udara, hutan, gejala alam, bencana

¹⁷Novianti Muspiroh, *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435

alam dan tanah. Selain itu bentuk integrasi dalam pendidikan lingkungan adalah program sekolah yaitu, kegiatan ektrakurikuler.¹⁸

Dari pendapat di atas kita dapat memahami bahwa pengintegrasian pendidikan lingkungan di setiap mata pelajaran merupakan suatu proses untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan. Tidaklepas dari pengintegrasian pada mata pelajaran, program-program lain juga dibutuhkan dalam pendidikan lingkungan misalnya, program sekolah yang berwawasan pendidikan lingkungan diantaranya, kegiatan ekstrakurikuler, piket harian, dan lain sebagainya. Pengintegrasian pendidikan lingkungan tidak hanya dalam satu mata pembelajaran tetapi pendidikan lingkungan juga diintegrasikan dalam pembelajaran PAI, seperti halnya yang tercantum dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pendidikan lingkungan hidup.

3. Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Pembelajaran berbasis lingkungan mengarah pada pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Lingkungan dapat diformat maupun digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini, guru dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸Resti Meilani, *Implementasi PLH di Sekolah Sekitar Hutan Eskplorasi Metode dan Media Pengajaran PLH Pada SDN Gunung Bunder 04 dan SDN Gunung Picung 05.* (

Pembelajaran berdasarkan pendekatan lingkungan dapat dilakukan dengan dua cara:

a. Membawa peserta didik ke lingkungan untuk kepentingan pembelajaran.

Hal ini bisa dilakukan dengan metode karyawisata, metode pemberian tugas, dan lain-lain.

b. Membawa sumber-sumber dari lingkungan ke sekolah (kelas) untuk kepentingan pembelajaran. Sumber tersebut bisa sumber asli, seperti narasumber, bisa juga sumber tiruan, seperti model dan gambar.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas pembelajaran berbasis lingkungan adalah pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang membimbing peserta didik untuk menghubungkan pengetahuannya dengan kehidupan sehari-hari.

Ada dua istilah yang sangat erat kaitannya, tetapi berbeda secara gradual, ialah alam sekitar dan lingkungan. Alam sekitar mencakup segala hal yang ada di sekitar kita, baik yang jauh maupun yang dekat letaknya, baik yang silam maupun yang akan datang, tidak terikat pada waktu dan tempat. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.

Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisi kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari berikut ini:

- a. Lingkungan sosial adalah masyarakat, baik kelompok besar ataupun kecil.
- b. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu lainnya.
- c. Lingkungan alam (fisik) meliputi sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- d. Lingkungan kultural, mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar, dan dapat dijadikan faktor pendukung pengajaran.¹⁹

C. Pembelajaran PAI di Sekolah

1. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah

Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mengetahui, meyakini, mengamalkan, serta menyampaikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian PAI juga dapat dipahami dari keragaman makna pendidikan Islam. Menurut Muhaimin, ada tiga pengertian untuk memahami pendidikan Islam. *Pertama*, pendidikan (menurut) Islam, *kedua* pendidikan (agama) Islam, dan *ketiga* pendidikan (dalam) Islam.

Pada titik ini, pendidikan (agama) Islam adalah yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami pendidikan agama Islam di samping pendidikan Islam. Dari perspektif pendidikan (agama) Islam, PAI dapat dipahami

¹⁹ *Ibid*

sebagai upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan hidup) dan sikap hidup seseorang.²⁰

Maka dari pengertian di atas, PAI dapat berupa: a). Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau anak didik dalam menanamkan dan atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya. b). segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuhkembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

2. Pelaksanaan PAI di Sekolah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia

²⁰ Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013). Hlm. 143

mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an suroh Ali Imron ayat 110 sebagai berikut:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ
خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Kata (كنتم) kalian dijadikan dan diciptakan berasal dari kata كان yang bermakna keadaan dan (اوهم) berasal dari (اوهم) yang berarti kamu

sekalian. Yang dimaksud (اوهم) berarti kamu sekalian pada ayat ini menurut Ibn al-Jauzi, yang bersanadkan pada Ibn Abbas, berpendapat اوهم أهل بدر tentara muslim yang ikut perang Badar, اوهم المهاجرون al-Muhajirun (kaum muslimin yang ikut hijrah dari Mekah ke Madinah), اوهم الصحابة seluruh shahabat Rasul, اوهم المؤمنون seluruh umat Nabi Muhammad yang beriman.²¹

Diriwayatkan oleh Umar bin Khatab bahwa (كنتم) adalah mereka para umat Muhammad yaitu orang-orang yang shalih, ahli dalam keutamaan dan para syuhada, sedangkan para mujahid كنتم خيرامة اخرجت لناس makna كنتم mereka sebaik-baiknya umat yaitu nabi Muhammad dan umatnya serta para ahli kitab kemudian dikatakan oleh Akhfaz mereka adalah para ahli umat yaitu sebaik-baiknya ahli agama.²²

Kata ummah digunakan untuk menunjuk kelompok yang sama, seperti agama yang sama, waktu dan tempat yang sama baik perhimpunannya secara terpaksa maupun kehendak mereka. Sebagaimana pendapat Al-Ragib dalam Al-Mufradat fi Garibi al-Qur'an, sebagaimana dikutip oleh M. Quraish Shihab, bahkan dalam al-Qur'an dan hadits tidak membatasi pengertian umat hanya dalam kelompok manusia.²³

Ayat 110 ini turun untuk menyampaikan kabar gembira akan kedatangan Rasulullah dan umatnya. Ayat ini menjelaskan bahwa umat

²¹Abi Al-Faraj Jamaluddin Abdurrahman Ibn Ali Ibn Muhammad Al Jauzi, *Zadul Masir Fi 'Ilmi Tafsir*, (Libanon: Darrul Kutb, 1994). Hlm. 335

²²Abi Abdullah Muhammad Ibn Ahmad al-Ansari al-Qurtubi, *Jami Al-Ahkam Al-Qur'an*, (Mesir: Darul Kutub, 1967). Hlm. 170

²³ M. Quraish Shihab, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012). Hlm. 223

Islam adalah sebaik-baik umat karena mereka menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar serta beriman kepada Allah swt Yang Maha Esa. Ahl al-Kitab dapat memperoleh kebajikan yang sama jika mereka beriman kepada Nabi Muhammad saw. Tetapi, hanya sedikit di antara mereka yang beriman.²⁴

Tema utama ayat ini adalah peringatan dan juga penguatan mental kaum Muslim menghadapi lawan-lawan mereka dari gangguan yang selalu muncul dari lawan-lawan Islam, tetapi bila kaum Muslim mempertahankan keistimewaan mereka sebagai sebaik-baik umat, maka gangguan itu terbatas pada gangguangangguan kecil, seperti kritik dan makian, tidak akan sampai pada tingkat mengalahkan kaum Muslim. Tanpa beriman dengan benar dan menegakkan kontrol sosial, maka kaum Muslim tidak wajar menyandang sifat umat terbaik.²⁵

Tujuan dari surat ini adalah supaya mendapat kekuatan yang berguna dari al-Qur'an dan mengetahui hakikat kehidupan yang tersimpan didalamnya serta mendapatkan pengarahan yang diperuntukkan untuk kaum muslimin pada setiap generasi.

Pada surat ini dijelaskan orang-orang yang termasuk kategori orang yang baik yang telah diperintahkan untuk berdakwah. Mereka adalah para nabi dan sahabat yang menyertainya pada saat ayat ini diturunkan. Mereka itulah orang-orang yang semula saling bermusuhan kemudian menyatu hatinya, berpegang pada tali Allah, memerintah kebaikan dan mencegah

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

kemungkarannya, tidak takut karena kelemahannya terhadap yang kuat, tidak hilang keberaniannya karena kekecilannya terhadap yang benar, sementara keimanan telah menguasai diri dan perasaannya.²⁶

Pada akhir surat ini terdapat doa berupa permohonan diterimanya seruan agama dan pembalasan di akhirat. Dan pada surat ini diakhiri dengan rangkaian firman Allah yang sesuai dengan pembukaan surat pertama. Seakan-akan penutup surat yang kedua ini menyempurnakan bagian yang pertama. Surat pertama dimulai dengan penjelasan tentang orang-orang yang bertaqwa (*muttaqin*) yang memperoleh kemenangan, sedangkan surat kedua diakhiri dengan perintah bertaqwa agar memperoleh bekal untuk mendapatkan kemenangan (kebahagiaan).

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan.

²⁶Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). Hlm. 175

Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

Dasar pelaksanaan pendidikan Agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari:

- 1) Dasar Pancasila yaitu dasar falsafah Negeri RI, pada sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
- 2) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi bahwa : a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
- 3) UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 37: “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejujuran, dan muatan lokal”.
- 4) Peraturan pemerintah Nomor 55 tahun 2007 Tentang pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- 5) Bab 1: Ketentuan Umum, Pasal 1: “Dalam peraturan pemerintah ini, yang dimaksud dengan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, Pasal 3: Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menjalankan atau menyelenggarakan pendidikan agama. Pengelolaan pendidikan agama dilaksanakan oleh menteri agama, Pasal 4: Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesehatan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama. Setiap peserta didik pada satuan pendidikan disemua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan berhak mendapat pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Setiap satuan pendidikan

menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama (PP Nomor 55 Tahun 2007).

Dalam buku pedoman Guru Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa proses belajar mengajar mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti sebagai rentetan kegiatan perancangan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi hingga program tindak lanjut.²⁷

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh kompetensi guru dalam mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi, serta memberikan *feed back*. Artinya, kualitas pembelajaran dengan guru sebagai pelaksananya sangat menentukan terhadap kesuksesan suatu pembelajaran PAI. Setidaknya ada 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yakni faktor tujuan, faktor guru, dan faktor siswa atau peserta didik. Dalam literatur lain, komponen sistem pendidikan Islam setidaknya memuat tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, pendidik, peserta didik, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan agama Islam, komponen di atas harus disetting dalam rangka mencapai tujuannya. Potensi peserta didik baik itu aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik harus betul-betul tercapai. Sehingga peserta didik tahu apa itu Islam, terampil dalam melaksanakan syari'at Islam, dan yang terpenting, nilai-nilai ajaran Islam menginternal dalam diri peserta didik.

²⁷Suryosubroto. *Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 19 Yang Dikutip Oleh: Buna'I, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2010). Hlm. 22

Menurut Abi Sujak bahwa pendidikan dalam konteks pengembangan sumberdaya manusia ini memusatkan pada pembelajaran keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru, yang akan melengkapi individu untuk memanggku pekerjaan baru atau untuk mengerjakan tugas yang berbeda yang telah direncanakan sebelumnya pada masa yang akan datang. Keikutsertaan seseorang secara formal mengikuti jenjang pendidikan, diasumsikan akan memberikan peluang pada dirinya untuk semakin banyak berubah dari hal yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak baik menjadi baik sampai dari tidak terampil menjadi terampil. Untuk itulah tingginya tingkat pendidikan formal seseorang sampai kini dipercayai menjadi satu indikator dari semakin luasnya pengetahuan yang ia miliki.

Menurut T. Raka Joni pendidikan adalah; (1) merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai oleh keseimbangan kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik, (2) pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. (3) pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi yang semakin pesat. (4) pendidikan berlangsung seumur hidup. (5) pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip ilmu pengetahuan dan teknologi bagi pembentukan manusia seutuhnya. Dengan pengertian di atas, jelaslah bahwa pendidikan merupakan satu kegiatan dimana didalamnya terjadi interaksi antara individu dengan lingkungan baik lingkungan manusia, alam maupun keadaan.

3. Azas-azas Pembelajaran PAI

Penyusunan program pembelajaran PAI tidak dilakukan begitu saja sesuai dengan kehendak guru, melainkan penyusunan program pembelajaran PAI didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan azas sebagai berikut:

- 1) Dasar Psikologis, yang digunakan untuk memenuhi dan mengetahui kemampuan yang diperoleh dari pelajar dan kebutuhan anak didik (*the ability and needs of children*).
- 2) Dasar Sosiologis, yang digunakan untuk mengetahui tuntutan yang sah dari masyarakat (*the legitimate demands of society*)
- 3) Dasar Filosofis, yang digunakan untuk mengetahui keadaan alam semesta tempat kita hidup (*the kind of universe in which we live*).²⁸

Selanjutnya, Al-Syaibani dalam Ramayulis menawarkan azas-azas kurikulum sebagai berikut:²⁹

- 1) Dasar Agama, tujuan dan kurikulumnya pada dasar agama Islam dengan segala aspeknya. Dasar agama ini dalam kurikulum pendidikan Islam jelas harus berdasarkan pada al-Qur'an, al-Shunnah dan sumber-sumber yang bersifat furu' lainnya.
- 2) Dasar Falsafah. dasar ini memberikan pedoman bagi tujuan pendidikan Islam secara filosofis, sehingga tujuan, isi dan organisasi kurikulum mengandung suatu kebenaran dan pandangan hidup dalam bentuk nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran, baik ditinjau dari sisi ontology, epistimologi, maupun aksiologi.
- 3) Dasar Psikologi, dasar ini memberikan landasan dan perumusan bahwa dalam perumusan kurikulum yang sejalan dengan ciri-ciri perkembangan psikis peserta didik, sesuai dengan tahap kematangan dan bakatnya.
- 4) Dasar Sosiologi, dasar ini memberikan gambaran bagi kurikulum pendidikan Islam yang tercermin pada dasar sosial yang mengandung ciri-ciri masyarakat Islam dan kebudayaannya. serta memperhatikan kebutuhan dan hakekat manusia sebagai manusia yang terdiri dari jasmani dan rohani, yang saling bergantung diantara sesamanya, dan saling bersinergi untuk tetap menjaga keberlangsungan komunitas masyarakat di dalamnya.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2004). hlm. 131

²⁹ *Ibid*, Ramayulis, hlm. 132

- 5) Dasar Teknologi, yang dimaksud dengan dasar pengembangan ilmu dan teknologi adalah para pengambil kebijakan kurikulum hendaknya memperhatikan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga menimbulkan kebutuhan baru, aspirasi baru, sikap hidup baru. Hal-hal di atas menuntut perubahan pada sistem dan isi pendidikan. Sehingga, pendidikan bukan hanya mewariskan nilai-nilai dan hasil kebudayaan lama, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup pada masa kini dan masa yang akan datang.
- 6) Dasar Organisasioris, kurikulum hendaknya di organisir dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi di seluruh komponen yang terkait. Baik dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, peserta didik, administrasi serta proses dalam pembelajarannya.

4. Guru Sebagai Pelaksana Pembelajaran

Sebutan guru dapat menunjukkan suatu profesi atau jabatan fungsional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, atau seseorang yang menduduki dan melaksanakan tugas dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Pasal 39 ayat 3 dinyatakan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Sementara itu, tugas guru sebagaimana disebutkan dalam Pasal 39 ayat 2 adalah “merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat”.³⁰ Hal ini berarti bahwa selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga mempunyai

³⁰ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Penerbit Citra Umbara, 2006), hlm. 26.

tugas melaksanakan pembimbingan maupun pelatihan bahkan perlu melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sekitar.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, maka seorang guru “harus mempunyai sejumlah kompetensi atau menguasai sejumlah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terkait dengan bidang tugasnya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dapat mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional”.³¹

Kompetensi pedagogik adalah berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedang kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan hubungan antar pribadi dan dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran dan bidang keahliannya. Guru yang mempunyai kompetensi profesional akan terlihat dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah/ Sekolah tempat ia bekerja. Menurut Muhaimin, “seorang guru dikatakan telah mempunyai kemampuan profesional jika pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *continuous improvement*”,³² yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui

³¹ *Ibid*, hlm. 8

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001), h. 63.

model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan jaman yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada jamannya dimasa yang akan datang.

Dalam konteks proses pembelajaran di kelas, guru yang mempunyai kemampuan profesional berarti yang bersangkutan dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Menurut Davis dan Thomas dalam Suyanto, guru yang efektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

Pertama, mempunyai pengetahuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas yang mencakup (1) memiliki keterampilan interpersonal khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan terhadap peserta didik, dan ketulusan, (2) menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, (3) mampu menerima, mengakui dan memperhatikan peserta didik secara ikhlas, (4) menunjukkan minat dan antusias yang tinggi dalam mengajar, (5) mampu menciptakan atmosfer untuk tumbuhnya kerjasama dan kohesivitas dalam dan antar kelompok peserta didik, (6) mampu melibatkan peserta didik dalam mengorganisir dan merencanakan kegiatan pembelajaran, (7) mampu men-dengarkan peserta didik dan menghargai haknya untuk berbicara dalam setiap diskusi, (8) mampu meminimalkan friksi-friksi di kelas.

Kedua, kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran, yang mencakup; (1) mempunyai kemampuan untuk menghadapi dan menanggapi peserta didik yang tidak mempunyai

perhatian, suka menyela, mengalihkan perhatian, dan mampu memberikan transisi substansi bahan ajar dalam proses pembelajaran; (2) mampu bertanya atau memberikan tugas yang memerlukan tingkatan berpikir yang berbeda untuk semua peserta didik.

Ketiga, mempunyai kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feed back*) dan penguatan (*reinforcement*), yang terdiri atas (1) mampu memberikan umpan balik yang positif terhadap respon peserta didik; (2) mampu memberikan respon yang bersifat membantu terhadap peserta didik yang lamban dalam belajar; (3) mampu memberikan tindak lanjut terhadap jawaban peserta didik yang kurang memuaskan; (4) mampu memberikan bantuan profesional kepada peserta didik jika diperlukan.

Keempat, mempunyai kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri yang mencakup (1) mampu menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif; (2) mampu memperluas dan menambah pengetahuan mengenai metode-metode pembelajaran; (3) mampu memanfaatkan perencanaan guru secara berkelompok untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran yang relevan.

Oleh sebab itu, kecakapan administratif dan kemampuan manajerial dalam mengelola institusi (sekolah) merupakan hal yang utama dan pertama yang harus dimiliki oleh setiap Guru. Dengan memiliki kemampuan tersebut, guru diharapkan mampu mengelola institusinya secara efektif dan efisien sehingga akan terwujud suatu institusi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

Dalam posisinya ke arah desentralisasi, pengembangan kurikulum dalam KTSP masih berisi variasi kemungkinan. Mengacu pada rincian yang dikemukakan oleh Skillbeck dapat bergerak dari penyusunan desain kurikulum baru atau penyempurnaan desain kurikulum yang ada atau memilih desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain; yang pengembangannya melibatkan seluruh guru, atau kelompok guru, sampai dengan hanya oleh perseorangan dengan acuan atau tanpa acuan. Yang dipandang baik adalah pengembangan desain baru, minimal penyempurnaan desain kurikulum yang ada, yang penyusunannya melibatkan seluruh guru, minimal sekelompok guru yang memiliki keahlian atau pengetahuan dan kepedulian dalam pengembangan kurikulum. Sebaiknya dihindari penyusunan kurikulum yang hanya mengambil kurikulum yang ada yang telah disusun oleh sekolah lain. Desain kurikulum yang telah disusun oleh satuan pendidikan lain belum tentu cocok untuk sekolah tertentu, karena kondisi, kebutuhan, perkembangan peserta didik, lembaga pendidikan dan masyarakatnya belum tentu sama. Dalam penyusunannya juga sebaiknya dihindari yang hanya disusun oleh seseorang, meskipun yang bersangkutan sangat ahli dalam pengembangan kurikulum.

Ada beberapa karakteristik utama dari pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu: 1) menekankan partisipasi seluruh guru atau perwakilan guru secara proporsional, 2) pengembangan seluruh komponen dan kegiatan kurikulum, 3) guru dan pimpinan perlu terus meningkatkan

kemampuannya, 4) harus selektif, adaptif, dan kreatif, 5) merupakan proses berkelanjutan dan dinamis, 6) berfokus pada kebutuhan dan perkembangan peserta didik, 7) memperhatikan kondisi dan perkembangan sosial-budaya masyarakat, 8) memperhatikan kondisi dan kebutuhan faktor-faktor pendukung pelaksanaan.

Dalam karakteristik di atas sebenarnya ada tiga hal yang mendapatkan perhatian utama dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, yaitu kepentingan peserta didik, kondisi satuan pendidikan dan masyarakat serta peranan para pengembang kurikulum terutama guru. Peserta didik mendapatkan perhatian utama karena merekalah subyek dan sasaran pokok pendidikan. Semua upaya pendidikan diarahkan pada pengembangan peserta didik atau mahapeserta didik secara optimal. Pengembangan seluruh aspek kepribadiannya, baik aspek fisik-motorik, intelektual, sosial maupun emosi. Hal kedua yang mendapatkan perhatian dalam pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan adalah pelaksana kurikulum terutama oleh guru. Guru memegang peranan kunci dalam pengembangan kurikulum, baik dalam tahap penyusunan desain, implementasi, maupun dalam pengendalian kurikulum. Sering dikatakan guru adalah ujung tombak pendidikan, yang menentukan keberhasilan atau kurang berhasil pendidikan. Dalam hubungan dengan pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan, ada beberapa tuntutan terhadap guru: 1) Guru bekerja dalam sistem sosial tertentu, dituntut bekerja sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat; 2) Pendidikan bersifat normatif,

guru dituntut untuk menjadi contoh-teladan, baik dalam penguasaan ilmu dan teknologi maupun dalam kepribadian; 3) Guru bekerja dalam keterbatasan waktu, variasi kondisi peserta didik keragaman tugas dan peran dalam pekerjaan, sehingga dia harus mampu mengelola diri dan tugas-tugasnya; 4) Guru dituntut terus meningkatkan diri sejalan dengan perkembangan masyarakat, peserta didik dan kelembagaan pendidikan.

Ketiga adalah kondisi sekolah dan masyarakat. Pengembangan kurikulum oleh satuan pendidikan memiliki makna yang luas, sebab sekolah di sini bukan berarti lingkungan sekolah yang dibatasi oleh pagar sekolah. Sekolah dalam konteks atau hubungan dengan masyarakat sekitarnya, mungkin seluas desa atau kecamatan di mana sekolah itu berada, tetapi dapat juga seluas kota atau kabupaten dan propinsi, bahkan untuk sekolah dapat bersifat nasional atau internasional. Hal itu tergantung pada luas cakupan asal peserta didik, sebaran lulusan, dan keluasan kerjasama antara sekolah dengan lembaga-lembaga yang ada di masyarakat. Sekolah bukan hanya penyampai ilmu dan teknologi, dan pengembang kepribadian peserta didik tetapi juga merupakan sistem sosial, yang kaya dengan interaksi sosial, baik antara unsur di dalamnya maupun dengan sistem sosial lainnya. Brady (1990) mengemukakan beberapa karakteristik dari sekolah sebagai sistem sosial, yaitu: 1) Saling ketergantungan antarbagian; 2) Populasinya terumuskan dengan jelas; 3) Ada keragaman karena latar belakang lingkungannya; 4) Jaringan hubungan sosial yang kompleks; dan 5) Tiap lembaga pendidikan memiliki keunikan budaya.

Secara berkala kurikulum perlu dievaluasi dan disempurnakan, karena sebagai komponen utama dari pendidikan, sebagai sistem sosial juga berinteraksi dengan sistem yang lainnya, dengan lembaga pendidikan lain, lembaga pemerintahan, lembaga sosial, dunia pekerjaan, serta sistem sosial-budaya. Baik pendidikan (dengan kurikulum di dalamnya), maupun lembaga-lembaga lainnya selalu berada dalam perubahan dalam perkembangan. Perubahan ini memiliki beberapa ciri: 1) Perubahan terjadi secara kontinu dalam semua komponen, baik berjalan secara cepat maupun lambat; 2) Perubahan dalam kelembagaan pendidikan terjadi karena perkembangan ilmu dan teknologi; 3) Perubahan pada peserta didik terjadi karena perkembangan, kematangan dan belajar; 4) Perubahan pada guru terjadi karena belajar-latihan dan pengalaman; 5) Semua perubahan tersebut membutuhkan *redesigning* dan *reprogramming*, dalam pendidikan khususnya kurikulum.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan pengembangan yang sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah daerah, karakteristik sekolah atau sekolah maupun sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Menurut Khaeruddin Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.³³ Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan dengan

³³Khaeruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Jogjakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 79

memerhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi serta Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).³⁴ Ditegaskan lagi Menurut Tim Pustaka Yustisia, KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan.³⁵ Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah:³⁶

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, pengelolaan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- 2) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- 3) Meningkatkan kompetensi yang sehat satuan pendidikan, tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Adapun karakteristik dan implementasi KTSP adalah:

- 1) KTSP merupakan kurikulum operasional yang pengembangannya diserahkan kepada daerah dan satuan pendidikan.
- 2) Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar profesionalisme tenaga kependidikan serta sistem penilaian.

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pemberian otonomi yang luas kepada sekolah sebagai satuan pendidikan.
- 2) Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tertinggi.
- 3) Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.

³⁴Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 128.

³⁵Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008), hlm. 46.

³⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 22

4) Tim kerja yang kompak dan transparan.³⁷

Secara substansional, pemberlakuan atau penamaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih kepada pengimplementasian regulasi yang ada, yaitu PP Nomor 19/2005. Akan tetapi esensi isi dan arah pengembangan pembelajaran tetap masih bercirikan tercapainya paket-paket kompetensi dan bukan pada tuntas tidaknya sebuah subjek materi, yaitu:

- 1) Menekankan pada keterampilan kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal.
- 2) Berorientasi pada hasil belajar (learning outcomes) dan keberagaman.
- 3) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- 4) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- 5) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

Ahmad Erwan dengan skripsi yang berjudul “Kajian Hadits-hadits Tentang Kebersihan Makanan, Sumber Air, Rumah dan Jalanan” menyimpulkan bahwa Nabi menganjurkan bahwa segala aspek kehidupan harus selalu bersih. Kebersihan atau hegienitas dalam tinjauan hadits adalah sebagai ibadah sekaligus cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta cara untuk menjaga kesehatan. Ummat manusia hendaknya tidak menganggap ajaran kebersihan hanya sekedar slogan

³⁷*Ibid*, h. 29

atau motto tetapi dijadikan pola hidup yang mendidik manusia hidup bersih dan sehat.

Abdul Hakim dengan judul skripsi Hubungan Prestasi Belajar Siswa dengan Kesadaran Terhadap Lingkungan menyimpulkan bahwa “Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan korelasi *product moment* menyatakan bahwa prestasi belajar terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan kesadaran terhadap lingkungan” .

Faizatul Ulwiyah dengan judul skripsi Hubungan Antara Pengetahuan Siswa Tentang Air Bersih dengan Sikap Hidup Sehat menyimpulkan bahwa “Kontribusi pengetahuan dalam pembentukan sikap, koefisien determinasi diperoleh 70,56%, hal ini berarti cukup besar kontribusi yang diberikan pengetahuan siswa tentang air bersih dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa, sedangkan 29,44%, pembentukan sikap siswa untuk hidup sehat didukung oleh faktor lain, misalnya: kebiasaan, tempat, dan keadaan.”

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian ini, seperti yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki relevansi tentang kebersihan lingkungan dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, dimana jika siswa semakin peduli kepada lingkungan maka lingkungan akan bersih, dan jika lingkungan bersih maka proses pembelajaran nyaman, dan jika belajar nyaman maka hasil belajar meningkat.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penulisan skripsi ini berupa pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Jadi prosedur penelitian ini, akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa adanya.³⁸

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan bahwa integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda dapat dilaksanakan lebih mendalam sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di melalui paradigma *natural setting*, dan peneliti dapat menjadi instrumen penelitian.

B. Latar dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, latar penelitian yang saya pilih “Integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah di Yayasan Karya Bunda”. Adapun yang menjadi lokasi penelitian yang menjadi lokasi penelitian yang akan saya lakukan adalah di Yayasan Karya Bunda. Waktu penelitian direncanakan akan berlangsung dari Januari sampai Maret 2019.

Latar penelitian ini adalah bersifat alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat Patton dalam Syafaruddin, bahwa rancangan kualitatif bersifat

³⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm.18

naturalistik, dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi latar penelitian, tetapi latar penelitian adalah peristiwa yang alamiah, program, hubungan atau interaksi yang tidak dipaksakan sebagai bangunan masalah dan untuk peneliti.³⁹

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh civitas akademik Yayasan karya Bunda Medan. Sementara sampel penelitian adalah siswa kelas VII SMP karya Bunda dan belajar Pendidikan Agama Islam.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda, yakni: rencana pembelajaran, proses pembelajaran berbasis lingkungan, kebersihan lingkungan, daftar kegiatan siswa, dan daftar kegiatan guru. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari: kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan siswa/i di Yayasan Karya Bunda.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan

³⁹Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004), hlm. 53

terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁰ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴¹ Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.⁴² Dalam hal ini peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek didik.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di Yayasan Karya Bunda, terdiri dari rencana pembelajaran, proses pembelajaran, kebersihan lingkungan, daftar kegiatan siswa, daftar kegiatan guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*).⁴³

⁴⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 220.

⁴¹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.158.

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 128.

⁴³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 108.

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana model pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran Fiqih di Yayasan Karya Bunda.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁴⁴ Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi di, keadaan guru, siswa, sarana prasarana, dan data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada di sekolah, sarana dan prasarana sekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, peneliti juga meminta kepada kepala sekolah beberapa bukti fisik terkait mata pelajaran Fiqih di Yayasan Karya Bunda.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). hlm. 236.

dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.⁴⁵

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

⁴⁵ Matthew B. Meles, dkk., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1993), hlm.16.

2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar prestasi belajar siswa terus meningkat.

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini. Dalam hal ini, data akan disajikan berdasarkan bagaimana rencana pembelajaran, model pembelajran, kebersihan lingkungan, kegiatan siswa dan kegiatan guru pada mata pelajaran Fiqih di Yayasan Karya Bunda.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara: a) keterikatan yang diteliti dengan pembelajaran PAI dalam rangka kebersihan lingkungan di Yayasan Karya Bunda, baik berasal dari Kepala Sekolah, guru dan siswa, dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna; b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda untuk memperoleh informasi yang sah; c) melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang antara data wawancara dari seluruh elemen Yayasan Karya Bunda, mulai dari Kepala Sekolah, guru, dan siswa kemudian diperiksa silang data wawancara dengan data pengamatan, observasi dan data yang diperoleh dari penggalian dokumen. Dalam hal ini triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakukan dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan aktivitas pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda yang telah berlangsung selama ini; d) mendiskusikan dengan teman sejawat, guru, dosen, dan ahli yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan

mendapat masukan dari orang lain; e) analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

Kasus di sini menjadi kekuatan atau satuan analisis dalam pengumpulan data baik dalam satu kasus maupun berbagai kasus, bahkan sub kasus. Dalam pengumpulan data kasus-kasus ini menjadi fokus sekaligus satuan analisis (mencakup satuan sosial, fisik dan waktu atau rangkaian waktu). Adapun kasus-kasus dalam penelitian ini dibedakan atas kasus utama, kasus negatif dan kasus ekstrim.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau sering juga disebut sebagai *external validity* yang merupakan keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendeskripsikan dengan rinci tentang kemungkinan diterapkannya hasil penelitian ini sebagai rekomendasi untuk implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda.

3. Dapat Dipercaya atau Dapat Dipegang Kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua

aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagaimana pun juga penelitian ini mengandalkan manusia sebagai instrument (*human instrument*) sehingga peneliti perlu mengadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama agar hasil dicapai secara esensial sama. Dengan demikian peneliti yakin bahwa apa yang terjadi dalam implementasi pelaksanaan pembelajaran PAI dalam rangka meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dan kebersihan lingkungan di Yayasan Karya Bunda adalah suatu kenyataan.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan cara "*audit trial*" yaitu suatu usaha melacak dan mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang sudah dikerjakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian ini seperti apa adanya. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan di Yayasan Karya Bunda

Kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda pada bagian ini diperoleh melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Yayasan Karya Bunda. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang kepedulian siswa terhadap lingkungan di Yayasan Karya Bunda sebagai berikut:

“Yayasan Karya Bunda membuat peraturan kepada siswa untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan. Siswa diminta untuk membuang sampah pada tempatnya, menegur teman ketika membuang sampah sembarangan. Kemudian membuat jadwal piket siswa untuk melakukan kebersihan di kelas masing-masing setiap hari”. (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Alhamdulillah, siswa di Yayasan Karya Bunda sudah menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Siswa sudah menyadari akan pentingnya menjaga kebersihan. Dimana siswa diajarkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik seperlunya. Mematikan kran air jika sudah siap digunakan, mematikan listrik dan kipas angin jika siap digunakan. Dan menjadi piket penjaga kebersihan di kelas masing-masing disusun secara terjadwal”. (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB).

Hal senada juga disampaikan oleh siswa melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah, lingkungan sekolah sudah nyaman dan bersih, karena kami sudah peduli dengan kebersihan lingkungan. Dimana siswa menjaga kebersihan lingkungan dengan menjadi piket setiap

hari di kelas masing-masing secara terjadwal. Membuang sampah pada tempatnya, dan menggunakan air dan listrik dengan baik tanpa mubazir” (Wawancara dengan siswa pada tanggal 29 Maret 2019 di halaman sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa siswa di Yayasan Karya Bunda menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Dimana siswa dapat menunjukkan perilaku menjaga kebersihan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secara hemat, menggunakan listrik secara hemat, dan menjadi piket penjaga kebersihan di kelas masing-masing yang disusun secara terjadwal.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan penelitian. Dimana siswa membuang sampah pada tempat yang telah disediakan Yayasan. Misalnya, setelah siswa membeli jajanan, dimana bungkus jajanan tersebut dibuang ke tong sampah setelah selesai dimakan. Dan jika tidak dibuang, temannya langsung datang menegur untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, siswa juga dibuat jadwal piket yang bertugas menjaga kebersihan di kelas masing-masing.

2. Pelaksanaan Integrasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan pada Mata Pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda

Perencanaan Pembelajaran PAI berbasis lingkungan di Yayasan Karya Bunda yang akan diuraikan pada bagian ini diperoleh melalui hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi yang peneliti lakukan di Yayasan Karya Bunda tentang perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat guru PAI di Yayasan Karya Bunda.

a. Menyusun Program Tahunan

Pelaksanaan program sekolah disusun meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun. Kegiatan tersebut disusun berdasarkan kebijakan sekolah berbasis lingkungan hidup, sosialisasi program, pembentukan tim, sarana yang berwawasan lingkungan dan menyusun jadwal kegiatan tentang lingkungan. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut:

“Penyusunan program kurikulum dilakukan mulai dari sisi manajemen, kebijakan, sarpras, kurikulum, pengelolaan, dan juga melibatkan peran serta masyarakat. Dalam pengelolaan sampah ditambah dengan inovasi-inovasi tentang pemanfaatan dan pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah, bank sampah, prakarya, sumber energy dengan pengelolaan air wudhu yang dapat digunakan untuk menyiram tanaman” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Pendapat yang sama juga dijelaskan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Yayasan Karya Bunda tentunya melakukan berbagai upaya untuk mensukseskan program tersebut. Oleh karena itu, kami membuat berbagai upaya yang dapat mensukseskannya. Mulai dari penyesuaian kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan program-program yang menjadi rutinitas warga sekolah semua kami susun dengan baik” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.45 WIB di ruangan wakil kepala sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penyusunan program di Yayasan Karya Bunda sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pendidikan.

b. Pembinaan Organisasi Sekolah

Program yang telah disusun tentunya tidak akan berjalan secara

optimal tanpa adanya dukungan dari semua pihak. Tentu dalam hal ini adalah organisasi sekolah sebagai pihak yang paling dekat dengan program tersebut hendaknya dilibatkan secara optimal sesuai dengan kapasitas dan kewenangan masing-masing. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, karyawan, siswa, tentunya mengambil peran dalam mensukseskan program sekolah berbasis lingkungan sesuai dengan kapasitas dan kewenangan masing-masing. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah melalui wawancara sebagai berikut:

“Agar program sekolah dapat berjalan sukses, maka disusunlah sebuah struktur sekolah yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa tim seperti bank sampah, green house, tim KPK, tim pengelolaan limbah organik, tim pengelolaan limbah non organik, pembiasaan siswa untuk mengambil dan membuang sampah sesuai peruntukannya” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Suatu program yang telah direncanakan belumlah berhasil tanpa dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten sesuai dengan kapasitas masing-masing. Oleh karena itu, Yayasan Karya Bunda menyusun beberapa tim yang bertanggungjawab terhadap masing-masing program yang telah disusun. Setiap satu program yang telah direncanakan diamanahkan kepada satu tim yang akan bertanggungjawab. Tim tersebut akan ditunjuk sebagai ketua, sekretaris, bendahara dan anggota sesuai dengan kebutuhan tim masing-masing” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Wawancara yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa perencanaan program di Yayasan Karya Bunda dijalankan oleh struktur tim yang solid, saling terpadu antara satu sama lain, berperan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing guna mewujudkan tujuan sekolah.

c. Koordinasi dalam Pelaksanaan Program

Setiap personil yang sudah ditugaskan pada tim masing-masing tentunya juga harus saling berkoordinasi dengan tim lain guna memadukan pikiran, sikap, dan tindakan masing-masing personalia sesuai dengan tujuan program . Seperti kegiatan Jum'at bersih yang dilakukan di Yayasan Karya Bunda. Siswa siswa dikumpulkan di lapangan sekolah, kemudian diminta untuk mengutip sampah didepan masing-masing dengan memisahkan sampah organik dengan non organik, kemudian disuruh cuci tangan dan berwudhu hemat menggunakan air, sementara bekas air yang digunakan untuk wudhu digunakan untuk menyiram tanaman. Selanjutnya, siswa dikumpul di mushollah lalu dilakukan kegiatan sholat dhuha, mengaji dan doa, dan pada akhir kegiatan dilakukan infaq yang akan diberikan kepada siswa yang lemah. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI melalui wawancara sebagai berikut:

“Setiap tim memang punya tugas dan tanggung jawab masing-masing, namun harus berkoordinasi dengan sesama anggota tim dan juga anggota tim yang lain. Karena untuk melakukan suatu kegiatan di satu tim juga butuh dukungan dan bantuan tim yang lain. oleh karena itu, sesama anggota tim kami saling berkoordinasi. Misalnya, sebagai guru PAI saya mengajarkan siswa untuk berwudhu dengan menghemat air dan sekaligus memanfaatkan air bekas untuk berwudhu digunakan untuk menyiram tanaman. Kegiatan-kegiatan pembelajaran di kelas juga saya ajak siswa untuk saling mendukung dan saling membantu dalam mensukseskan program-program yang telah direncanakan sekolah. Pembelajaran PAI juga disusun berdasarkan materi-materi yang mendukung suksesnya pelestarian lingkungan, dan memang pada dasarnya juga sebagai ajaran islam” (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari Jum'at 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Hal senada juga disampaikan Alamsyah Putra, S.Pd.I guru PAI Yayasan Karya Bunda melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Setiap tim yang disusun bertanggungjawab terhadap kegiatan yang ditugaskan. Dan setiap tugas yang dilaksanakan dipastikan dapat memberikan manfaat dan bantuan bagi tim lain dalam menyelesaikan tugas masing-masing” (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari Jum’at 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Kegiatan tersebut dapat dikatakan sebagai kegiatan yang saling terpadu antara satu tim dengan tim yang lain untuk mewujudkan sekolah . Dimana setiap tim selesai menjalankan tugasnya sekaligus dapat mempermudah tim yang lain mensukseskan tugas masing-masing. Oleh karena itu, Yayasan Karya Bunda dapat dikatakan saling berkoordinasi dalam menjalankan tugas masing-masing untuk mewujudkan sekolah .

d. Sistem Komunikasi dan Pembentukan Kurikulum

Program yang sukses adalah yang dapat dikomunikasikan dengan baik kepada setiap personalia yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga sekolah tentunya harus terampil dalam mengkomunikasikan program yang telah disusun kepada setiap personalia dengan baik. Sekolah tentunya dapat dikembangkan melalui dinas kesehatan, puskesmas, kepolisian, kejaksaan, *steakholders*, dan juga dari sekolah dari satuan pendidikan yang berbeda.

Yayasan Karya Bunda telah menjalin kerja sama dengan Puskesmas, polsek, kejaksaan, dan juga telah melakukan kunjungan ke PT. Sosro, dan juga melakukan studi banding ke sekolah-sekolah yang ada di kota Medan maupun di luar kota Medan. Kerja sama yang dilakukan tersebut dapat memberikan manfaat bagi program sekolah di Yayasan Karya Bunda, dapat memberikan kesadaran bagi siswa akan pentingnya menjaga kebersihan

lingkungan, menerapkan pola hidup sehat, lingkungan yang rapi, indah, bersih, dan nyaman untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

“Yayasan Karya Bunda menyusun kurikulum dua macam, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas VII, dan kelas VIII, dan kurikulum KTSP untuk kelas IX. Penyusunan kurikulum sekolah didasarkan pada kurikulum yang telah disusun oleh pemerintah, dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Yayasan Karya Bunda melibatkan beberapa lembaga atau instansi untuk mensukseskan kurikulum yang telah dibuat. Instansi yang diajak kerja sama seperti PT. Sosro, Studi banding ke sekolah-sekolah di Kota Medan dan di luar Kota Medan, bidang kesehatan seperti Puskesmas dan rumah sakit, bidang hukum, bidang keamanan dan yang lainnya” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Yayasan Karya Bunda sebagai sekolah melibatkan beberapa instansi dan lembaga dalam mensukseskan kurikulum yang disusun. Adapun kurikulum yang digunakan di Yayasan Karya Bunda adalah dua. Yaitu KTSP untuk kelas IX, dan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan kelas VIII” (Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang akademik dan kurikulum Yayasan Karya Bunda pada Selasa 02 April 2019 pukul 09.00 WIB di ruangan wakil kepala sekolah).

Adapun struktur kurikulum yang digunakan di Yayasan Karya Bunda ditinjau dari cakupan mata pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Struktur Mata Pelajaran Yayasan Karya Bunda

No.	Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan
1	Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran Agama dan Akhlak Mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral serta mencintai lingkungan sebagai perwujudan dari

		pendidikan agama
2	Kewarganegaraan	Kelompok mata pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia. Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa patriotisme bela Negara, pengarahannya terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi dan nepotisme
3	Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pada Yayasan Karya Bunda dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah kritis dan mandiri serta peduli lingkungan dan bersama menjaga kelestarian lingkungan untuk dapat menjaga ekosistem makhluk hidup
4	Estetika	Kelompok mata pelajaran Estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmonis. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmonis mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual dan lingkungan sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup dengan jalan mengupayakan pelestarian lingkungan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan sehingga

		mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun menciptakan kebersamaan yang harmonis.
5	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan pada Yayasan Karya Bunda dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Hidup sehat mencerminkan adanya perlindungan dalam proses menciptakan budaya lingkungan serta menghindari terjadinya kerusakan lingkungan hidup.

Sumber: Tata Usaha Yayasan Karya Bunda

e. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan di Yayasan Karya Bunda

Guru PAI sebagai salah satu tim yang ditugaskan di Yayasan Karya Bunda tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mensukseskan sekolah berbasis lingkungan hidup. Dalam kaitannya sebagai guru PAI, tentunya harus mengintegrasikan materi pelajaran dengan lingkungan hidup. Guru PAI sebagai salah satu personalia dalam sekolah tentunya juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat topik pembahasan, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan, indikator, langkah-langkah pembelajaran, materi, sumber belajar, dan penilaian.

Hasil wawancara dengan guru PAI dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beliau menyatakan bahwa:

“Materi pelajaran PAI disusun dengan mengaitkan materi tersebut kepada lingkungan hidup, misalnya materi thaharah adalah tentang hidup bersih. Alat yang dapat digunakan untuk bersih dalam beribadah adalah air yang suci dan mensucikan, atau debu yang suci. Oleh karena itu penting untuk menjaga kelestarian air, menggunakan air dengan hemat, menjaga lingkungan dari hal-hal yang bernajis dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran PAI di Yayasan Karya

Bunda. Selain itu, pada materi Membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid dan Makhorijul khuruf dapat dilakukan dengan unsur-unsur yang sehat, seperti lidah gigi yang rapi, rongga mulut yang sehat, tenggorokan yang sehat, dan pernapasan yang bagus. Oleh karena itu rajin bersikat gigi, tidak merokok dan rajin berolah raga adalah cara yang dapat dilakukan untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik selain dari banyak belajar dan berlatih" (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa guru PAI berperan sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya dalam mensukseskan sekolah . Dimana guru PAI merencanakan pembelajaran PAI dengan mengaitkan materi-materi pelajaran yang dilakukan sekaligus mensukseskan kegiatan program sekolah . Setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa terlebih dahulu direncanakan dengan mengaitkan materi-materi yang diajarkan kepada lingkungan hidup.

Lebih lanjut, guru PAI menjelaskan sebagai berikut:

"Dalam penyusunan RPP para guru di Yayasan Karya Bunda menggunakan format sebagai berikut : a. Identitas Mata Pelajaran, b. Tujuan Pembelajaran, c. Materi Ajar, d. Metode pembelajaran, e. Kegiatan Pembelajaran (pendahuluan,inti,penutup), f. Penilaian, Sumber/Bahan/Alat" (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Guru PAI yang lain juga menambahkan sebagai berikut:

Ada dua sasaran dalam merencanakan pembelajaran di Yayasan Karya Bunda: *Pertama*, prinsip penyusunan RPP yang meliputi: ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual, fleksibel, menyeluruh. *Kedua*, meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber/bahan/alat, alokasi waktu, dan penilaian. Pelaksanaan evaluasi tersebut diserahkan kepada MGMP Sekolah untuk kelompok mata pelajaran yang sejenis dan difasilitasi oleh tim pengembang kurikulum sekolah" (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di

ruangan guru).

Selanjutnya, kepala sekolah juga menjelaskan sebagai berikut:

Pada dasarnya kami memberikan kebebasan kepada para guru untuk menggunakan bahan ajar apakah bahan ajar cetak, audio, video dan yang lainnya. Yang penting bahan ajar yang digunakan tersebut harus sesuai dengan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran yang diampu. Di sekolah kami ini ada guru yang menggunakan bahan ajar berupa buku teks, LKS, CD, *Handout* atau yang lainnya. Bahan – bahan ajar tersebut ada yang dibuat sendiri oleh para guru dan sebageaian yang lain memperoleh dengan cara membeli bahan ajar yang sudah jadi. Tetapi secara umum guru-guru kami masih menggunakan buku cetak baik yang memang disediakan oleh pemerintah melalui dana bos maupun buku yang dibeli secara mandiri oleh siswa dan Sekolah. Untuk mendapatkan bahan ajar yang makin hari makin berkualitas, maka kami setiap tahun melakukan evaluasi penyusunan bahan ajar yang teknisnya dilakukan secara kolaborasi antar guru mapel, guru mapel senior, tim pengembang kurikulum dan pengawas mata pelajaran dari dinas pendidikan. Adapun sasaran evaluasi meliputi konten (kebenaran dan keselarasan isi), Keluasan dan kedalaman materi, ketercernaan materi, penggunaan bahasa, *performance* (perwajahan, ilustrasi), dan kelengkapan bahan ajar” (Wawancara dengan kepala sekolah pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 09.45 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hasil observasi peneliti juga selama melakukan penelitian di Yayasan Karya Bunda juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PAI berjalan dengan baik. Dimana pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan pedoman observasi dengan sub-sub pengamatan sebagai berikut:

- 1) Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.
- 2) Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah.

- 3) Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan.
- 4) Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
- 5) Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.
- 6) Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan:
 - a) Kesiswaan
 - b) kurikulum dan kegiatan
 - c) peningkatan kapasitas pendidikan dan kependidikan
 - d) budaya dan lingkungan sekolah peningkatan pengembangan.

3. Aktivitas Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda

Aktivitas pembelajaran PAI yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tentunya dapat dilakukan oleh setiap siswa dengan baik. Selain itu juga pembelajaran yang baik hendaknya didukung oleh media dan sarana pembelajaran yang memadai dan sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda dilaksanakan dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry (penemuan), diskusi,

pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis masalah. Metode pembelajaran tersebut digunakan sesuai dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI melalui wawancara sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda sesuai dengan materi pelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran dipilih berdasarkan kesesuaian materi dan kemampuan guru dan siswa dalam melaksanakannya, serta kesesuaian dengan tujuan pembelajaran. Misalnya tentang materi thoharah, materi yang akan memberikan pemahaman, keterampilan, dan sikap kepada siswa tentang hidup bersih. Sehingga tujuan yang akan dicapai adalah siswa mengenal alat-alat yang dapat digunakan dalam bersuci, dalam hal ini air, bagaimana air yang dapat digunakan untuk bersuci adalah air yang suci lagi dapat mensucikan, siswa dapat berwudhu dengan baik, juga siswa dapat menjaga kelestarian air. Maka metode yang digunakan adalah praktik, siswa diajak ke kamar mandi sambil menjelaskan bagaimana menggunakan air dengan baik, bagaimana berwudhu dengan baik. Siswa diminta satu per satu untuk mempraktikkannya setelah dicontohkan oleh guru sebelumnya. Selanjutnya teman-temannya diminta untuk memperhatikan sambil memberikan komentar. Dan pada akhirnya guru dan siswa sama-sama menyimpulkan pembelajaran. Pada pelaksanaannya, di bawah keran air diletakkan ember untuk menampung air bekas wudhu siswa. Sementara siswa diminta untuk secara perlahan-lahan membuka keran air dan berwudhu dengan baik.” (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Pendapat senada juga disampaikan oleh guru PAI yang lain sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI dilaksanakan dengan berbagai metode, agar siswa tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan. Guru PAI menggunakan metode seperti diskusi kelompok, praktik lapangan, dan permainan peran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang seperti itu, Alhamdulillah siswa terlihat lebih aktif dan lebih kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran” (Wawancara dengan

guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Kemudian, ketika ditanya tentang kaitan pembelajaran PAI dengan lingkungan hidup dimana Yayasan Karya Bunda sebagai sekolah yang mengikuti program , maka guru PAI lebih lanjut menjelaskan sebagai berikut:

“Sebagai sekolah , pembelajaran PAI dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai bahan kajian pembelajaran. Kemudian pembelajaran yang dilakukan juga dioptimalkan sedemikian rupa untuk memberikan manfaat positif kepada lingkungan. Pembelajaran PAI sebagai materi yang mengajarkan umat Islam bagaimana tentang hakikat islam dan bagaimana mengamalkannya. Salah satu ajaran Islam yang ditekankan adalah menjaga kelestarian alam. Oleh karena itu, sudah tentu pembelajaran PAI kami lakukan agar siswa dapat menjalankan kehidupan sehari-hari dengan menjaga kelestarian alam sebagai tanggung jawab kehidupan” (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Kemudian, ketika ditanya salah seorang siswa Yayasan Karya Bunda tentang aktivitas pembelajaran PAI yang mereka ikuti, siswa tersebut menjelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran PAI yang diberikan guru kepada kami menyenangkan, guru membuat pembelajaran bervariasi sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Terkadang guru mengajak kami diskusi kelompok, kadang disuruh berfikir untuk memecahkan suatu permasalahan, terkadang diajak guru ke lapangan, mushollah atau kamar mandi untuk melakukan praktik. Pembelajaran yang dilakukan membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan guru. kami sebagai siswa juga cukup terbantu untuk memahami materi pelajaran, karena materi yang diajarkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari kami. Sehingga mudah untuk dipahami dan diamalkan” (Wawancara dengan siswa Yayasan Karya Bunda pada hari jum'at tanggal 29 Maret 2019 pukul 11.00 WIB di halaman sekolah).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa yang berbeda

sebagai berikut:

“Kami belajar dengan guru PAI itu menyenangkan, karena kami dijaka belajar lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari kami. Materi yang diajarkan membuat kami mudah paham. Karena pelajarannya adalah apa yang kami lakukan setiap hari. Sehingga kami lebih teratur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Materi pemebelajaran juga mudah kami pahami” (Wawancara dengan siswa Yayasan Karya Bunda pada hari jum’at tanggal 29 Maret 2019 pukul 11.00 WIB di halaman sekolah).

Selain itu, seorang siswa juga menambahkan melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Pada pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah kami sangat senang, semua guru mengajarkan kami dengan semoyan LISAMBIL [lihat sampah ambil], oleh karena itu, setiap siswa yang melihat sampah akan mengambilnya dan membuangnya pada tempat yang telah disediakan”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, media dan sarana yang digunakan juga sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran di Yayasan Karya Bunda juga diamati melalui kegiatan observasi. Peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) 70 % tenaga pendidik menerapkan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif (demonstrasi, diskusi (FGD), simulasi (bermain peran), pengalaman lapangan, curah pendapat, debat, simposium, laboratorium (praktek langsung), penugasan, observasi, project percontohan, dll).

- 2) 70 % tenaga pendidik mengembangkan isu lokal (daerah) dan isu global yang terkait dengan PPL.
- 3) 70 % tenaga pendidik mengembangkan indikator pembelajaran dan instrumen penilaian yang terkait dengan PPLH.
- 4) 70 % tenaga pendidik menyusun rancangan pembelajaran yang terkait dengan PPLH.
- 5) Prosentase tenaga pendidik yang mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat yang terkait dengan PPLH. (SD sebesar 50%, SMP sebesar 40%, SMA/SMK sebesar 30%).
- 6) Hasil inovasi pembelajaran LH dikomunikasikan melalui: a) Majalah, b) Majalah dinding, c) Bulletin sekolah, d) Pameran, e) Website, f) Radio, g) Surat kabar, h) TV, i) Jurnal.
- 7) 70 % tenaga pendidik menguasai konsep dan mampu mengaplikasikan konsep tersebut dalam memecahkan masalah LH.
- 8) 50 % Peserta didik menghasilkan karya nyata yang terkait dengan PPLH antara lain: makalah, Puisi/ Sajak, Artikel, Lagu, hasil Penelitian, gambar, seni tari, produk daur ulang, dll.
- 9) 50 % peserta didik mempunyai kemampuan memecahkan masalah LH.
- 10) 50 % peserta didik mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH melalui: majalah dinding, buletin sekolah, pameran, web-site, radio, TV, surat kabar, jurnal, dll.

Sebagaimana indikator yang diamati di atas, diberikan skor 4 jika indikator yang diamati berjalan sangat baik, dan diberikan skor 3 jika

indikator yang diamati baik, dan diberikan skor 2 jika indikator yang diamati buruk, dan diberikan skor 1 jika indikator yang diamati sangat buruk. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran yang berlangsung di Yayasan Karya Bunda dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk sepuluh indikator yang diobservasi sebesar 34 atau 85%.

4. Hasil Belajar PAI yang Diperoleh Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran PAI dilakukan dengan memberikan ulangan harian, ujian lisan, ujian tertulis, ujian prakti, dan penilaian proyek. Dimana setiap akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa apakah pelajaran sudah dipahami, adakah materi yang belum dipahami, dan juga guru telah mengamati secara langsung perubahan yang dialami siswa. Selain itu, guru juga memberikan PR kepada siswa, dan juga memberikan MID, dan UAS.

Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa juga dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, dimana siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baru setelah pembelajaran selesai dilakukan. Hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI melalui wawancara dengan guru PAI sebagai berikut:

“Setelah dilakukan pembelajaran saya menanyakan kepada siswa apakah materi pelajaran sudah dipahami, adakah materi pelajaran yang belum dipahami, kemudian diberikan tugas yang akan dikerjakan di rumah (PR). Kemudian juga saya mengamati perubahan yang terjadi pada siswa. Kemudian juga diberikan MID dan UAS sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah. Melalui PR,

MID dan UAS yang diberikan kepada siswa juga dapat sesuai dengan yang diharapkan, yaitu siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM” (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan juga dapat memiliki perubahan pada pemahaman, sikap, dan keterampilan yang diharapkan. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan salah seorang siswa melalui wawancara berikut ini:

“Setiap akhir pembelajaran, guru menanyakan kepada kami tentang materi pelajaran apakah kami sudah paham, adakah materi yang belum dipahami, maka siswa mengatakan paham jika sudah paham, dan mengatakan belum paham jika belum paham. Selain itu juga kami selalu diberikan PR oleh guru, mengikuti MID semester, mengikuti UAS. Dan saya Alhamdulillah memperoleh nilai yang tinggi yaitu 85. Dan saya senang dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI kepada kami” (Wawancara dengan siswa Yayasan Karya Bunda pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh siswa yang lain sebagai berikut:

“Pembelajaran yang kami ikuti setiap hari diakhiri dengan pertanyaan guru. Apakah kami sudah paham dengan materi yang diajarkan, jika belum paham maka guru menjelaskan kembali materi yang belum kami pahami, jika sudah paham maka guru melontarkan pertanyaan untuk membuktikan pemahaman kami. Setelah itu baru guru memberikan tugas untuk kami kerjakan di rumah. Kemudian, kami juga diberikan ulangan untuk melihat kemampuan kami apakah ada perubahan positif atau tidak, maka kami diberikan ujian pada MID semester dan ujian Semester” (Wawancara dengan siswa Yayasan Karya Bunda pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, siswa senang

dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI, siswa memperoleh pemahaman baru, sikap baru, dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil belajar siswa juga dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan, melalui observasi terhadap hasil belajar siswa di Yayasan Karya Bunda, peneliti menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) 100% siswa mengatakan dapat memahami pelajaran ketika ditanya guru pada akhir pembelajaran.
- 2) 85% siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan benar.
- 3) 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pada saat UTS.
- 4) 85% siswa dapat memperoleh nilai KKM pada saat UAS.

Sebagaimana indikator yang diamati di atas, diberikan skor 4 jika indikator yang diamati berjalan sangat baik, dan diberikan skor 3 jika indikator yang diamati baik, dan diberikan skor 2 jika indikator yang diamati buruk, dan diberikan skor 1 jika indikator yang diamati sangat buruk. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa di Yayasan Karya Bunda dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk empat indikator yang diobservasi sebesar 15 atau 93,75%.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah diuraikan tentang hasil belajar siswa pada materi PAI di Yayasan Karya Bunda menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran PAI. Dimana 85% siswa sudah paham materi pada akhir

pembelajaran, dan siswa sudah dapat mengejakan PR yang diberikan siswa, pada saat UTS dan UAS siswa juga memperoleh nilai di atas KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dapat memebrikan perubahan positif pada pemahaman dan pengamalan siswa di Yayasan Karya Bunda tentang ajaran Islam dan lingkungan hidup.

5. Perubahan Positif yang Terjadi Pada Lingkungan Sekolah Melalui Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda

Keberhasilan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan pada sekolah Yayasan Karya Bunda sudah baik dengan tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95% partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah tetapi perlu ditingkatkan.terutama tempat ibadah dengan sarana yang lebih baik harus selalu dijaga kebersihannya.

Warga sekolah merupakan bagian dari segala hal yang ada dalam lingkungan sekolah antara manusia dengan segala zat, unsur, dan keadaan yang ada dalam lingkungan hidup terdapat hubungan timbal-balik sehingga membentuk suatu ekosistem. Hubungan kepedulian siswa terhadap lingkungan perlu dilakukan terus menerus, dibutuhkan adanya penjagaan yang lebih intensif dengan diharapkan siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Hubungan ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan bahwa dia mencintai lingkungan merupakan indikator bentuk ketaqwaan

anak atau guru kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan cinta tanaman peduli lingkungan kalau dia hidup bersih berarti sudah mengamalkan agamanya baik dari hadis tidak hanya sekedar salat, puasa menegakkan salat sebagai bukti dia harus bersih. Tingkat keberhasilan kurikulum berbasis lingkungan pada sekolah, yaitu ada peningkatan dalam akademis salah satunya karena lingkungan yang nyaman, guru termotivasi dan bisa menggunakan sarana yang ada, setidaknya dalam peningkatan budaya mereka lebih peduli dengan keindahan kelas dan tanaman yang ada di sekitarnya. Keberhasilan program sangatlah diharapkan untuk dapat dilaksanakan tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi dimanapun kita tinggal sebagai wujud kepedulian pada alam sekitar.

Wawancara dengan kepala sekolah tentang perubahan positif yang dialami sekolah melalui pembelajaran PAI dijelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran ditekankan pada aspek pemberdayaan lingkungan, oleh karena itu setiap guru diharuskan untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai bahan kajian materi pembelajaran. Selain itu, guru juga disarankan untuk melakukan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekolah. Termasuk dalam hal ini guru PAI, guru PAI telah melakukan pembelajaran sesuai dengan program sekolah. Guru PAI memanfaatkan lingkungan sebagai bahan kajian pembelajaran dan mengajak siswa untuk melestarikan lingkungan” (Wawancara dengan kepala sekolah Yayasan Karya Bunda pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

Kemudian, ketika ditanya apa contoh nyata hasil pembelajaran PAI yang berdampak positif bagi lingkungan sekolah, maka kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut:

“Sekolah semakin bersih, karena selain piket guru PAI juga mengajak siswa untuk melakukan kegiatan Jumat bersih, mengajak siswa untuk membudayakan pola hidup bersih, saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air secara hemat, misalnya ketika berwudhu siswa disuruh hemat dan menampung bekas wudhu untuk dijadikan sebagai penyiram tanaman” (Wawancara dengan kepala sekolah Yayasan Karya Bunda pada hari Kamis 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan kepala sekolah).

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI sebagai berikut:

“Setiap aktivitas yang kita lakukan diupayakan untuk memberikan manfaat positif bagi kehidupan. Termasuk pembelajaran PAI tentunya harus memberikan manfaat positif bagi kehidupan, lingkungan sekolah dan lingkungan siswa di rumah. Alhamdulillah, pembelajaran PAI yang dilakukan disambut baik oleh siswa, dan mudah-mudahan terus mendapat manfaat positif bagi lingkungan kehidupan. Melalui pembelajaran PAI siswa dapat berubah pola hidupnya lebih bersih, karena kita lakukan kegiatan Jumat bersih, menanamkan sikap saling mengingatkan jika ada teman yang tidak bersih, saling mengajak untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan sumberdaya secara hemat, seperti air, listrik, dan lain-lain” (Wawancara dengan guru PAI Yayasan Karya Bunda pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di ruangan guru).

Ketika dijumpai, seorang siswa juga menjelaskan tentang manfaat positif bagi lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI sebagai berikut:

“Kami dipahamkan oleh guru dan kepala sekolah, ini sebagai prestasi dan kebanggaan bagi kami semua. Oleh karena itu, semua harus terlibat dalam mensukseskan ini. Termasuk guru PAI, kami belajar dengan memanfaatkan lingkungan, dan tentunya bermanfaat untuk lingkungan. Guru PAI mengajak kami untuk melakukan Jumat bersih, saling mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dengan hemat, mematikan lampu jika tidak digunakan dan lain-lain” (Wawancara dengan siswa Yayasan Karya Bunda pada hari Jum’at tanggal 29 Maret 2019 pukul 10.00 WIB di halaman sekolah).

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa Yayasan Karya Bunda dapat memperoleh perubahan-perubahan positif melalui program. Program yang diterapkan di sekolah dilaksanakan sesuai dengan tugas masing-masing elemen yang telah ditetapkan. Guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran sesuai dengan visi misi dan tujuan sekolah dengan menintegrasikan pembelajaran yang dilaksanakan dengan lingkungan hidup.

Perubahan positif yang dialami Yayasan Karya Bunda juga dapat diketahui melalui observasi yang peneliti lakukan selama penelitian dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) 80 % warga sekolah terlibat dalam pemeliharaan gedung dan lingkungan sekolah, antara lain; piket kebersihan kelas, Jumat Bersih, lomba kebersihan kelas, kegiatan pemeliharaan taman oleh masing masing kelas, dll.
- 2) 80 % warga sekolah memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah PPLH antara lain ; pemeliharaan taman, toga, rumah kaca (green house), hutan sekolah. pembibitan, kolam, pengelolaan sampah, dll.
- 3) 80 % kegiatan ekstrakurikuler (pramuka, Karya Ilmiah Remaja, dokter kecil, Palang Merah Remaja, Pecinta Alam, dll) yang dimanfaatkan untuk pembelajaran terkait dengan PPLH seperti : pengomposan, tanaman toga, biopori, daur ulang, pertanian organik, biogas, dll.

- 4) 5 klasifikasi kegiatan kreativitas dan inovasi dari warga sekolah dalam upaya PPLH, sebagai berikut : daur ulang sampah, pemanfaatan dan pengolahan air, karya ilmiah, karya seni, hemat energi, energi alternative.
- 5) tenaga pendidik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 6) peserta didik mengikuti 6 (enam) kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
- 7) 3 (tiga) mitra yang dimanfaatkan sebagai nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup antara lain : orang tua, alumni, LSM, Media (pers), dunia usaha, Konsultan, instansi pemerintah daerah terkait, sekolah lain, dll.
- 8) 3 (tiga) mitra yang mendukung dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan PPLH seperti: pelatihan yang terkait PPLH, pengadaan sarana ramah lingkungan, pembinaan dalam upaya PPLH, dll.
- 9) 3 (tiga) kemitraan yang difasilitasi oleh komite sekolah terkait dengan pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 10) 3 (tiga) kali menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup, seperti seminar, sekolah lain, dan pemerintah daerah.

- 11) 3 (tiga) dukungan yang diberikan sekolah dalam upaya PPLH, seperti :
bimbingan teknis pembuatan biopori, pengelolaan sampah, pertanian organik, bio gas, dll.
- 12) Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah sesuai dengan standar sarana dan prasarana Permendiknas no 24 tahun 2007, seperti: air bersih, sampah (penyediaan tempat sampah terpisah, komposter), tinja, air limbah/drainase, ruang terbuka hijau, kebisingan/getaran/radiasi, dll.
- 13) Tersedianya 6 (enam) sarana prasarana pendukung pembelajaran lingkungan hidup, antara lain; pengomposan, pemanfaatan dan pengolahan air, hutan/taman/kebun sekolah, green house, toga, kolam ikan, biopori, sumur resapan, biogas, dll).
- 14) Terpeliharanya 3 (tiga) sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sesuai fungsinya, seperti: ruangan memiliki ventilasi cahaya alami, pemeliharaan pohon sebagai tempat peneduh, menggunakan vaving blok dan pemeliharaan rumput.
- 15) Tersedianya 4 (empat) unsur mekanisme pengelolaan dan pemeliharaan sarana meliputi: penanggung jawab, tata tertib, pelaksana (daftar piket), pengawas, dll terkait dalam kegiatan penyediaan dan pemakaian sarana fasilitas sanitasi sekolah.
- 16) 20% efisiensi pemanfaatan listrik, air dan ATK .
- 17) Kantin melakukan 3 (tiga) upaya dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, meliputi: kantin tidak

menjual makanan/minuman yang mengandung pengawet, pewarna, penyedap yang merusak kesehatan. Kantin tidak menjual makanan/minuman yang tercemar, terkontaminasi, dan kadaluarsa. Kantin tidak menjual makanan yang dikemas dengan kemasan yang merusak lingkungan.

Sebagaimana indikator yang diamati di atas, diberikan skor 4 jika indikator yang diamati berjalan sangat baik, dan diberikan skor 3 jika indikator yang diamati baik, dan diberikan skor 2 jika indikator yang diamati buruk, dan diberikan skor 1 jika indikator yang diamati sangat buruk. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa perubahan positif diperoleh siswa di Yayasan Karya Bunda adalah sangat baik, dengan skor total untuk empat indikator yang diobservasi sebesar 65 atau 95,58%.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah yang Dibuat Oleh Guru PAI di Yayasan Karya Bunda

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dibuat oleh guru PAI di Yayasan Karya Bunda sesuai dengan kapasitas dan kewenangannya dalam mensukseskan sekolah. Dimana guru PAI merencanakan pembelajaran PAI dengan mengaitkan materi-materi pelajaran yang dilakukan sekaligus mensukseskan kegiatan program sekolah. Setiap pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada siswa terlebih dahulu direncanakan dengan mengaitkan materi-materi yang diajarkan kepada lingkungan hidup.

2. Aktivitas Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda

Hasil penelitian yang ditemukan tentang aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di Yayasan Karya Bunda dilakukan dengan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran, media dan sarana yang digunakan juga sesuai dengan keperluan pembelajaran.

Pembelajaran dilaksanakan dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dengan lingkungan hidup siswa dan lingkungan sekolah. Guru PAI membuat proses pembelajaran di kelas lebih menarik dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Siswa diajak untuk mendiskusikan secara langsung kehidupan sehari-hari siswa dengan lingkungan dan dikaitkan dengan nilai-nilai agama yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan di Yayasan Karya Bunda merupakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, serta terintegrasi dengan lingkungan sekolah. Kemudian, siswa lebih mudah mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diberikan. Aktivitas pembelajaran di Yayasan Karya Bunda juga diamati melalui kegiatan observasi.

Semua kegiatan yang dilakukan di Yayasan Karya Bunda dikomunikasikan dan disosialisasikan melalui majalah dinding sekolah, bulletin sekolah, dan media-media yang dianggap mudah dijangkau oleh civitas sekolah. Sebagaimana indikator yang diamati di atas, hasil observasi yang peneliti lakukan, maka dapat diketahui bahwa aktivitas pembelajaran

yang berlangsung di Yayasan Karya Bunda dilakukan dengan sangat baik, dengan skor total untuk sepuluh indikator yang diobservasi sebesar 34 atau 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran di Yayasan Karya Bunda dalam menerapkan program sekolah atau sekolah berbasis lingkungan sekolah berjalan sesuai dengan harapan. Dimana program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang ditetapkan.

3. Hasil Belajar PAI yang Diperoleh Siswa Setelah Mengikuti Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda

Melalui hasil penelitian yang telah ditemukan, dapat diketahui bahwa siswa memperoleh nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, siswa senang dengan pembelajaran yang diberikan guru PAI, siswa memperoleh pemahaman baru, sikap baru, dan keterampilan baru sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah diuraikan tentang hasil belajar siswa pada materi PAI di Yayasan Karya Bunda menunjukkan bahwa siswa sudah mengalami perubahan positif setelah mengikuti pembelajaran PAI. Dimana 85% siswa sudah paham materi pada akhir pembelajaran, dan siswa sudah dapat mengerjakan PR yang diberikan siswa, pada saat UTS dan UAS siswa juga memperoleh nilai di atas KKM. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dapat memberikan perubahan positif pada pemahaman dan

pengamalan siswa di Yayasan Karya Bunda tentang ajaran Islam dan lingkungan hidup.

4. Perubahan Positif yang Terjadi Pada Lingkungan Sekolah Melalui Proses Pembelajaran PAI Berbasis Lingkungan Sekolah di Yayasan Karya Bunda

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Yayasan Karya Bunda mendapatkan perubahan positif melalui program yang dilaksanakan melalui pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah. Perubahan tersebut berupa sikap positif terhadap lingkungan, perilaku positif yang ditampilkan warga sekolah dalam mengelola lingkungan, dan hasil belajar yang diperoleh siswa pada saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran. Kantin di Yayasan Karya Bunda juga memberikan pelayanan yang ramah lingkungan. Kantin menjual makanan yang sehat, tanpa pengawet dan tanpa pewarna. Sebagaimana indikator yang diamati di atas, maka dapat diketahui bahwa perubahan positif diperoleh siswa di Yayasan Karya Bunda adalah sangat baik, dengan skor total untuk empat indikator yang diobservasi sebesar 65 atau 95,58%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa di yayasan Karya Bunda menunjukkan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan sekolah. Dimana siswa dapat menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menggunakan air dan listrik secara hemat. Menjadi piket penjaga kebersihan lingkungan kelas masing-masing yang disusun secara terjadwal.
2. Pelaksanaan integrasi pembelajaran PAI berbasis lingkungan di Yayasan Karya Bunda dilaksanakan melalui; a) Perencanaan pembelajaran sesuai dengan standar kurikulum, visi misi sekolah, dan konsep pembelajaran yang menarik dan inovatif; 2) Proses pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan. Dimana guru mengelola pembelajaran dengan baik, dan siswa juga antusias mengikuti proses pembelajaran; 3) Hasil belajar siswa meningkat setelah selesai pembelajaran PAI, dimana siswa dapat mengerjakan PR yang diberikan guru dengan baik, UTS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dengan baik dan memperoleh nilai yang baik, dan UAS yang diberikan guru dapat diikuti siswa dan memperoleh nilai yang baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disarankan beberapa hal untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal pada perkembangan selanjutnya. Adapun beberapa hal yang perlu disarankan adalah:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya dapat memenuhi berbagai sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran berbasis lingkungan di Yayasan KaryaBunda.
2. Kepada guru PAI agar kiranya dapat meningkatkan inovasi-inovasi dalam mengelola pembelajaran PAI, sehingga kegiatan pembelajaran PAI dapat semakin menarik dan menyenangkan.
3. Kepada siswa agar kiranya semakin meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas belajarnya.
4. Kepada semua civitas sekolah agar kiranya dapat bersama-sama menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah.
5. Kepada peneliti selanjutnya, agar kiranya dapat meneliti tentang sekolah adiwiyata, atau pembelajaran berbasis lingkungan sekolah melalui pembelajaran mata pelajaran yang berbeda, misalnya pelajaran biologi, pelajaran kewarganegaraan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qardhawi, Yusuf, *Fiqh Peradaban Sunnah Sebagai Paradigma Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Al-Kautsar, 1993).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Badurrahman, Abi Al-Faraj Jamaluddin Ibn Ali Ibn Muhammad Al Jauzi, *Zadul Masir Fi 'Ilmi Tafsir*, (Libanon: Darrul Kutb, 1994).
- Bagir, Zainal Abiding, *Integrasi Ilmu dan Agama*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010).
- Budiwiyanto, Ady & Arianto, Ahmad Khoironi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007).
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).
- Izzuddin, Abu Muhammad, *Beberapa Permasalahan Hukum Dalam Islam*, (Kuala Lumpur: Batu Caves, 1996).
- Khaeruddin, et.al., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Konsep dan Implementasinya di Sekolah* (Jogjakarta: Pilar Media, 2007), hlm. 79
- Males, Matthew B., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta : UI-Press, 1993).
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Meilani, Resti, *Implementasi PLH di Sekolah Sekitar Hutan Eskplorasi Metode dan Media Pengajaran PLH Pada SDN Gunung Bunder 04 dan SDN Gunung Picung 05*.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001).
- Mulyasa, E, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Muspiroh, Novianti, *Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013/1435.
- Naim, Ngainun, *Character Building*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Nata, Abuddin, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam, Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001).
- Nenggala, *Pendidikan Kepedulian Lingkungan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).
- Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan*, (Padang: UNP Press, 2009).
- Prayitno, *Teori dan Praksis Pendidikan*, (Padang: UNP Press, 2009).
- Rahman, Samson, *Konsep Agama Tentang Bersih dan Implikasi dalam Kehidupan Masyarakat Islam*, (Jakarta: Universitas Universitas Islam Jakarta, 1993).

- Ritonga, A. Rahman & Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997).
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008).
- Shihab, M. Quraish, *Al Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-surah Al Qur'an*, (Tangerang: Lentera Hati, 2012).
- Siswanto. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filosofis* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2013).
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007).
- Suryosubroto. *Pembelajaran di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).
- Syafaruddin, *Perilaku Kepemimpinan dan Peran Kepala Madrasah dalam Implementasi Kebijakan Madrasah Aliyah Model: Suatu Studi di MAN 2 Medan*, (Jakarta: PPS UNJ, 2004).
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008).
- Tirtarahardja, Umar & Sulo, S.L., *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung, Penerbit Citra Umbara, 2006).
- Yamin, Martinis, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2011).
- Yang Dikutip Oleh: Buna'I, dkk. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional* (Pamekasan: STAIN PMK Press, 2010).

LAMPIRAN: INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Penelitian

INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KEPEDULIAN SISWA TERHADAP LINGKUNGAN SEKOLAH DI YAYASAN KARYA BUNDA

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

3. Bagaimana kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda?
4. Bagaimana pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di yayasan Karya Bunda?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

5. Kepedulian siswa terhadap lingkungan di yayasan Karya Bunda.
6. Pelaksanaan integrasi pembelajaran berbasis lingkungan pada mata pelajaran PAI di yayasan Karya Bunda.

Contoh Panduan dan Catatan Wawancara

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket
1. Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan sekolah		

<p>2. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan:</p> <p>a. Apakah Yayasan Karya Bunda benar sebagai salah satu sekolah di Kota Medan?</p> <p>b. Bagaimana menurut Ibu tentang program sekolah ?</p> <p>c. Sebagai guru PAI, apa yang Ibu lakukan dalam mensukseskan sekolah ?</p>	<p>Benar, Yayasan Karya Bunda merupakan salah satu sekolah di Kota Medan.</p> <p>Adanya program sekolah menjadi motivasi bagi warga sekolah untuk berlomba-lomba dalam mensukseskan kegiatan ini. Karena program tidak semua lembaga pendidikan mendapatkannya. Yayasan Karya Bunda terpilih sebagai salah satu sekolah di Kota Medan. Hal ini menjadi sebuah prestasi yang harus dipertahankan dan semoga kedepan semakin baik.</p> <p>Sebagai guru PAI, tentu juga saya melibatkan diri seoptimal mungkin untuk mensukseskan program ini. Oleh karena itu, pembelajaran PAI juga disusun dan dilaksanakan sedemikian rupa dengan mengintegrasikan materi pelajaran dengan</p>	
---	---	--

<p>d. Bagaimana Ibu merencanakan program pembelajaran berbasis lingkungan?</p>	<p>lingkungan hidup. Materi Thaharah misalnya, dileksanakan dengan mengintegrasikan dengan pola hidup bersih dan sehat, hemat sumber daya. Menjaga kelestarian alam, menjadi materi yang harus dapat dipahami, disikapi, dan dimalkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Pembelajaran PAI direncanakan berdasarkan SK, KI, dan visi-misi yang disusun oleh sekolah. Kemudian guru PAI bermusyawarah menyusun metode, langkah-langkah, dan evaluasi pembelajaran PAI dan disusun dalam format RPP. Selanjutnya dipresentasikan dalam rapat guru untuk meminta masukan dari guru-guru yang lain dan kepala sekolah. Setelah itu barudilaksanakan pembelajaran.</p>	
<p>2. Aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah:</p> <p>a. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang berlangsung di Yayasan Karya</p>	<p>Pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang dilaksanakan di Yayasan Karya</p>	

<p>d. Bagaimana suasana pembelajaran PAI berbasis lingkungan yang berlangsung di Yayasan Karya Bunda?</p>	<p>dilaksanakan, dimana kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan lebih menarik dan dapat melibatkan partisipasi semua siswa. Siswa juga lebih mudah untuk mengikutinya.</p> <p>Suasana pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah di Yayasan Karya Bunda berlangsung kondusif dan menarik. Dimana setiap siswa menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung, satu sama lain saling mendukung untuk dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan.</p>	
<p>3. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa:</p> <p>a. Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda?</p>	<p>Untuk mengukur keberhasilan belajar pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda dilakukan setiap akhir pembelajaran, dimana guru menanyakan kepada siswa apakah materi pelajaran sudah dipahami, adakah materi pelajaran masih</p>	

<p>b. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda?</p> <p>c. Apakah ada siswa yang tidak dapat menjangapai nilai KKM?</p> <p>d. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang tidak mencapai KKM?</p>	<p>ada yang belum dipahami. Jika siswa ada yang masih belum paham, maka guru kembali menjelaskan materi pelajaran, jika siswa sudah paham, maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru memberikan UTS sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah, dan memberikan UAS sesuai dengan jadwal sekolah.</p> <p>Hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan, dimana rata-rata siswa ketika diberikan PR dapat menyelesaikannya dengan benar, kemudian ketika diberikan UTS dan UAS siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM sekolah yaitu 80 untuk mata pelajaran PAI.</p> <p>Alhamdulillah, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi di atas KKM. Dan memang ada satu atau dua orang yang memperoleh nilai di bawah KKM.</p> <p>Ketika diberikan PR, dan UTS</p>	
---	--	--

	<p>memang sudah kelihatan siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI. Maka pada kesempatan ini guru memberikan peringatan dan motivasi kepada siswa tersebut untuk lebih meningkatkan cara belajarnya. Sehingga pada saat UAS semua siswa dapat memperoleh nilai KKM.</p>	
--	---	--

Contoh Panduan dan Catatan Wawancara

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket.
<p>1. Aktivitas pembelajaran berbasis lingkungan:</p> <p>a. Bagaimana suasana pembelajaran PAI di kelas Ananda?</p> <p>b. Apa hal yang membuat suasana pembelajaran berlangsung seperti itu?</p> <p>c. Bagaimana contoh proses</p>	<p>Suasana belajar PAI di kelas kami sangat menyenangkan, semua siswa antusias untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.</p> <p>Hal yang pertama tentunya semua siswa ingin berpretasi dan memperoleh ilmu. Kedua, proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI cukup menarik perhatian siswa, dimana pembelajarannya sesuai dengan kemampuan siswa, dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru setelah menjelaskan tujuan pembelajaran, mendiskusikan kepada siswa, guru juga mengajak siswa untuk memperhatikan lingkungan, memanfaatkan lingkungan untuk mempraktikkan pelajaran, sementara siswa yang lain juga diberikan kesempatan untuk saling memperhatikan dan saling memberikan masukan.</p>	

<p>pembelajaran yang berlangsung?</p>	<p>Pada pelajaran PAI misalnya materi thaharah, guru menjelaskan hakikat thaharah, kemudian mendiskusikan kepada siswa tentang tata cara thaharah. Setelah itu, guru mengjaak siswa bersama-sama ke mara mandi sambil menjelaskan bagaimana menggunakan air dengan hemat demi menjaga kelestarian alam. Kemudian guru menncontohkan cara berwudhu. Setelah itu, guru meminta kepada siswa satu per satu untuk mempraktikkannya, sementara siswa yang lain memperhatikan dan memberikan masukan. Setelah selesai semua parktiik, maka guru dan ssiwa menyimpulkan pelajaran, lalu guru memberikan gtugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.</p>	
<p>2. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa:</p> <p>a. Bagaimana nilai Ananda pada mata pelajaran PAI?</p> <p>b. Bagaimana dengan teman-teman yang lain, apakah nilai mereka juga tinggi ?</p>	<p>Alhamdulillah nilai saya tinggi, yaitu 90.</p> <p>Iya benar, nilai teman-teman pada mata pelajaran PAI nilai yang tinggi, para siswa memperoleh nilai di atas KKM yaitu 80 untuk mata pelajaran PAI.</p>	

<p>c. Apakah ada teman Ananda yang memperoleh nilai di bawah KKM?</p> <p>d. Bisa saya cerita dengan teman Ananda yang memperoleh nilai tersebut?</p> <p>e. *Peneliti menjumpai siswa tersebut dan bertanya: Assalamu'alaikum Ananda, saya mau bertanya, berapa nilai Ananda pada mata pelajaran PAI?</p> <p>f. Apakah nilai tersebut sudah cukup memenuhi KKM Ananda?</p> <p>g. Bagaimana bisa memperoleh nilai seperti itu Ananda?</p> <p>h. Apa kata guru ketika Ananda memperoleh nilai tersebut?</p>	<p>Teman yang memperoleh nilai di bawah KKM memang ada, itu pun jarang. Palingan satu atau dua orang lah.</p> <p>Boleh, itu orangnya. “Sambil menunjuk salah seorang temannya yang memperoleh nilai 70.</p> <p>Nilai saya pada mata pelajaran PAI 70 bu.</p> <p>Memang nilai tersebut belum mencukupi untuk KKM bu. Tapi bagaimana lagi, segitu nilai yang didapat.</p> <p>Bagaimana lagi bu, saya sulit memahami pelajarannya. karna di rumah juga saya tidak mengaji. Sementara teman-teman saya mengaji, tentulah mereka lebih mudah memahami pelajaran PAI dari saya. Dulu mewan saya pernah ikut mengaji, tapi saya sulit</p>	
--	--	--

	<p>memahaminya, lalu saya malas dan berhenti mengaji. Teman-teman saya mengaji, saya sibuk bermain.</p> <p>Guru menasehati saya untuk tetap semangat dan terus belajar. Saya harus meningkatkan cara belajar saya dengan baik.</p>	
<p>3. Perubahan positif terhadap lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI berbasis lingkungan:</p> <p>a. Sekolah Anda kan sekolah , tentunya pembelajaran juga dilakukan berbasis lingkungan. Lalu, bagaimana dampak positif pembelajaran PAI yang dilakukan terhadap lingkungan sekolah?</p> <p>b. Apa contoh pembelajaran PAI yang langsung memberikan dampak positif bagi lingkungan?</p>	<p>Benar, sekolah ini adlah sekolah , maka pembelajaran kami pun dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai kajian pelajaran. Dengan dilakukannya pembelajaran seperti itu, maka sekolah kami terlihat lebih tertib, lebih disiplin, dan lebih bersih dan lebih rapi.</p> <p>Misalkan materi thaharah, mengajarkan untuk hidup bersih. Maka siswa sambil belajar diminta untuk membersihkan diri dan lingkungan. Menggunakan air dengan hemat, memanfaatkan barang-barang bekas untuk menjaga lingkungan. Misalnya, bekas air wudhu untuk menyiram bunga.</p>	

Contoh Panduan dan Catatan Wawancara

Aspek-aspek yang diwawancarakan	Deskripsi/ Transkrip Wawancara	Ket.
<p>1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan:</p> <p>a. Apa yang Ibu lakukan untuk mensukseskan program di sekolah yang Ibu pimpin?</p> <p>b. Bagaimana Ibu merencanakan program di sekolah ini?</p>	<p>Program ini merupakan anugrah bagi sekolah ini. Oleh karena itu harus disyukuri dengan berupaya seoptimal mungkin untuk mensukseskannya. Berbagai upaya dilakuakn untuk mensukseskannya, mulai dari menyusun program, menyusun struktur kepengurusan, pembagian tim. Dan pelibatan pihak-pihak terkait.</p> <p>Pertama menyusun visi dan misi sekolah berbasis lingkungan yaitu: “Unggul dalam kualitas, berdasarkan Iman dan Taqwa serta berbasis lingkungan”. Sedangkan Misi Yayasan Karya Bunda adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kondusif bagi peningkatan iman dan taqwa. 2. Membentuk pribadi peserta didik yang berbudi pekerti cerdas, trampil dan terhindar dari narkoba. 3. Membentuk pribadi 	

<p>c. Bagaimana proses penyusunan program tersebut?</p>	<p>peserta didik yang jujur, berani dan santun dan bertanggungjawab.</p> <p>4. Menciptakan sekolah yang berbudaya lingkungan.</p> <p>Kemudian, menyusun berbagai program sekolah, mulai dari penyesuaian kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan yang bersifat peringatan hari besar, kegiatan tahunan, kegiatan semesteran, kegiatan bulanan, dan kegiatan mingguan.</p> <p>Pertama menyusun visi dan misi sekolah dengan mengadakan rapat dengan mengundang berbagai pihak, termasuk mengundang ahli sebagai konsultan. Kemudian baru menyusun kurikulum, dan menyusun program tahunan. Selanjutnya ditugaskan beberapa tim untuk menyusun kegiatan masing-masing. Termasuk guru mata pelajaran untuk membuat RPP. Setelah semua siap. Lalu dilakukan rapat sekolah untuk mempresentasikan kegiatan yang telah disusun masing-</p>	
---	---	--

	<p>masing tim. Kemudian, diberikan masukan, disepakati dan disahkan sebagai kegiatan sekolah.</p>	
<p>2. Aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah:</p> <p>a. Bagaimana aktivitas pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah yang berlangsung di Yayasan Karya Bunda?</p> <p>b. Bagaimana Aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran PAI?</p>	<p>Pembelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda berlangsung dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan sebagai bahan pelajaran dan mengelolanya menjadi karya yang indah. Menjaga kelestarian lingkungan, kebersihan lingkungan, dan keindahan lingkungan.</p> <p>Guru PAI sebagai guru yang mengajarkan agama islam kepada siswa. Islam kan agama yang Indah, agama yang mengajarkan ketenangan, agama yang mengajarkan kedamaian, dan tentunya mengajarkan manusia agar menjadi khalifah yang menjaga kelestarian alam ini. Jadi guru PAI ditekankan untuk mewujudkan itu dalam lingkup sekolah dan materi untuk siswa SMP. Bagaimana materi-materi pelajaran tersebut</p>	

	<p>dilakukan untuk membuat lingkungan menjadi lebih bersih, lebih indah, lebih nyaman. Interaksi antar sesama lebih harmonis.</p>	
<p>3. Hasil belajar PAI yang diperoleh siswa:</p> <p>a. Bagaimana Ibu mengukur keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda?</p> <p>b. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda?</p>	<p>Untuk mengukur keberhasilan belajar pada mata pelajaran PAI di Yayasan Karya Bunda dilakukan setiap akhir pembelajaran, dimana guru menanyakan kepada siswa apakah materi pelajaran sudah dipahami, adakah materi pelajaran masih ada yang belum dipahami. Jika siswa ada yang masih belum paham, maka guru kembali menjelaskan materi pelajaran, jika siswa sudah paham, maka guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Kemudian guru memberikan UTS sesuai dengan jadwal yang ditetapkan sekolah, dan memberikan UAS sesuai dengan jadwal sekolah.</p> <p>Hasil belajar yang diperoleh siswa memuaskan, dimana rata-</p>	

<p>c. Apakah ada siswa yang tidak dapat menjacapai nilai KKM?</p> <p>d. Apa tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang tidak mencapai KKM?</p>	<p>rata siswa ketika diberikan PR dapat menyelesaikannya dengan benar, kemudian ketika diberikan UTS dan UAS siswa memperoleh nilai sesuai dengan KKM sekolah yaitu 80 untuk mata pelajaran PAI.</p> <p>Alhamdulillah, sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tinggi di atas KKM. Dan memang ada satu atau dua orang yang memperoleh nilai di bawah KKM.</p> <p>Ketika diberikan PR, dan UTS memang sudah kelihatan siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran PAI. Maka pada kesempatan ini guru memberikan peringatan dan motivasi kepada siswa tersebut untuk lebih meningkatkan cara belajarnya. Sehingga pada saat UAS semua siswa dapat memperoleh nilai KKM.</p>	
<p>4. Perubahan positif terhadap lingkungan sekolah melalui pembelajaran PAI berbais lingkungan sekolah:</p>		

<p>a. Apa perubahan positif yang terjadi pada lingkungan sekolah setelah pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah dilaksanakan?</p>	<p>Alhamdulillah, lingkungan sekolah terlihat lebih bersih, lebih rapi, lebih indah, dan nyaman. Interaksi siswa berlangsung harmonis, terjadi kegiatan saling tolong menolong. Kegiatan-kegiatan positif banyak dilakukan siswa di lingkungan sekolah, seperti sholat dhuha, mengaji, diskusi dan lain-lain.</p>	
---	---	--

Contoh Panduan dan Catatan Observasi/ Pengamatan

Peristiwa atau aspek-aspek yang diamati	Indikator Aspek yang Diamati	Skor Indikator yang di Amati			
		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6
<p>Perencanaan pembelajaran PAI berbasis lingkungan sekolah:</p> <p>7) Tersusunnya Visi, misi dan tujuan yang memuat upaya pelestarian fungsi lingkungan dan/ atau, mencegah terjadinya pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.</p> <p>8) Terinternalisasi (tahu dan paham) Visi, misi dan tujuan kepada semua warga sekolah.</p> <p>9) Struktur kurikulum memuat pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan hidup pada komponen mata pelajaran wajib, dan/ atau muatan lokal, dan/ atau pengembangan.</p> <p>10) Adanya ketuntasan minimal belajar pada mata pelajaran wajib dan / atau muatan lokal yang terkait dengan pelestarian fungsi lingkungan , mencegah terjadinya pencemaran, dan/atau kerusakan</p>		√			
			√		
			√		

<p>lingkungan hidup.</p> <p>11) Sekolah memiliki anggaran untuk upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebesar 20 % dari total anggaran sekolah.</p> <p>12) Anggaran sekolah dialokasikan secara proporsional untuk kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesiswaan 2) kurikulum dan kegiatan 3) peningkatan kapasitas pendidikan dan kependidikan 4) budayadan lingkungan sekolah 5) peningkatan pengembangan 		<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>			
--	--	----------------------------	--	--	--

Jumlah Skor	16	6	0	0
-------------	----	---	---	---

Kisi-Kisi Dokumen

No	Tipe Dokumen	Nama Dokumen	Digunakan Untuk
1.	Dokumen Resmi Pemerintah	a. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas b. PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP c. SK Yayasan Karya Bunda	- Memahami pengertian, tujuan dan fungsi pendidikan - Memahami standar proses pembelajaran - Mendapatkan SK penetapan program di Yayasan Karya Bunda
2	Dokumen Resmi Yayasan Karya Bunda	- Buku Profil Yayasan Karya Bunda - Kurikulum Yayasan Karya Bunda - SK Kepengurusan Yayasan Karya Bunda - Daftar kegiatan Yayasan Karya Bunda - RPP guru PAI Yayasan Karya Bunda - Foto-foto kegiatan Yayasan Karya Bunda	- Medapatkan data tentang sejarah dan perkembangan Yayasan Karya Bunda. - Medapatkan data tentang: visi, misi, dan tujuan Yayasan Karya Bunda. - Mendapatkan kurikulum Yayasan Karya Bunda. - Mendapatkan data tentang SK kepengurusan SMPNegeri 16 Medan. - Mendapatkan data tentang kegiatan-kegiatan Yayasan Karya Bunda. - Mendapatkan data tentang RPP Guru PAI Yayasan Karya Bunda. - Mendapatkan data tentang foto-foto kegiatan Yayasan Karya Bunda.
3.	Dokumen	- Data/catatan harian Kepala	- Mendapatkan data dan catatan khusus kepala sekolah tentang

	Pribadi	sekolah/ guru PAI/Guru BK/wali kelas	sekolah . - mendapatkan data dan catatan khusus guru PAI tentang pembelajaran berbasis lingkungan sekolah.
3	Objek	- Simbol-simbol atau lambang sekolah	- Memahami makna dan nilai-nilai yang berlaku dan dikembangkan di sekolah.

Catatan:

1. Informan yang diwawancarai: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru mata BK, wali kelas, siswa.
2. Peristiwa yang diamati: di dalam kelas dan di luar kelas.
3. Hal-hal yang diwawancarakan dan aspek-aspek yang diamati harus mengacu kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian.
4. Semua aspek dan/atau hal-hal yang diwawancarakan dan diobservasi/ diamati bisa bertambah sesuai dengan permasalahan yang muncul di lapangan.
5. Dalam konteks dokumen, jenis-jenis dokumen juga bisa saja bertambah sesuai dengan temuan di lapangan. Disamping itu, semua dokumen yang ditemukan/digunakan harus dilampirkan dalam laporan hasil penelitian.
6. Untuk kelengkapan dan penguat data, semua peristiwa yang diamati harus didokumentasikan dalam bentuk foto (setiap foto harus diberi keterangan) dan dilampirkan dalam laporan penelitian.